

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
PEMBELAJARAN SENTRA SENI DI RA HJ. SRI
MUSIYARTI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Rizki Faizah Isnaeni

NIM: 1503106042

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISOSEMARANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Faizah Isnaeni
NIM : 1503106042
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENTRA SENI DI RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 23 Agustus 2019
Pembuat pernyataan,



Rizki Faizah Isnaeni
NIM: 1503106042



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Rizki Faizah Isnaeni

NIM : 1503106042

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 23 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Agus Sutiyono, M. Ag
NIP: 197307102005011004
Penguji I

Agus Khunafi, M. Ag
NIP: 197602262005011004
Penguji II

H. Mursid, M. Ag
NIP: 19670305 2001121 001
Pembimbing I

Sofa Mutohar, M. Ag
NIP: 19750705 200501 1 001
Pembimbing II

Drs. H. Muslim, M. Ag. M. Pd
NIP: 19660305 200501 1 001

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag
NIP: 197506232005012001



NOTA DINAS

Semarang, 23 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

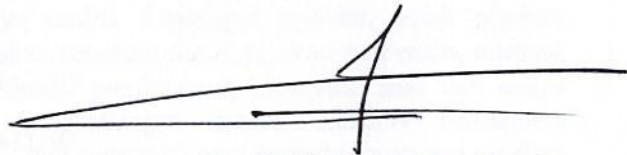
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**
Nama : Rizki Faizah Isnaeni
NIM : 1503106042
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Drs. H. Muslam, M.Ag. M. Pd
NIP: 19660305 200501 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 23 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Rizki Faizah Isnaeni

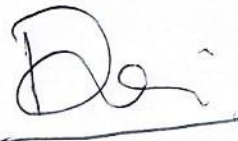
NIM : 1503106042

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Dr. Dwi Istiyani, M. Ag

NIP: 197506232005012001

ABSTRAK

Judul : **Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**
Penulis : Rizki Faizah Isnaeni
NIM : 1503106042

Kata Kunci : *kreativitas Anak, pembelajaran Sentra Seni*

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Proses Pembelajaran Sentra Seni dalam rangka meningkatkan Kreativitas Anak di RA Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 ? (2) Bagaimanakah Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 ?

Penelitian ini bertujuan untuk: Menggambarkan proses Pembelajaran Sentra Seni dalam rangka meningkatkan Kreativitas Anak, mendeskripsikan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru sentra seni, siswa kelas B2, dan kepala sekolah RA Hj. Sri Musiyarti kota Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran sentra seni untuk meningkatkan kreativitas anak. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1) proses pembelajaran sentra seni dalam rangka meningkatkan kreativitas anak sudah baik dalam pelaksanaannya terdiri dari empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main dan evaluasi/ penilaian 2) kreativitas anak dari sentra seni meliputi aspek perkembangan dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini yaitu mengenal berbagai karya dan aktifitas seni, menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan berbagai media. Saran dari penelitian yaitu sarana dan prasarana lebih dilengkapi, selain itu pendidik seharusnya memiliki guru pendamping untuk dapat mengendalikan anak secara maksimal.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

MOTTO

وَمَنْ جَاءَ فَدَفَاً نَّمَّا يُجَا هِدْ لِنَفْسِهِ

Artinya: Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamin yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

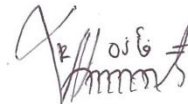
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Sofa Mutohar, M. Ag, M. Pd.

3. Dosen wali studi Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Pembimbing I Drs. H. Muslam, M. Ag, M. Pd. yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Pembimbing II Dr. Dwi Istiani, M. Ag. yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Kepala sekolah RA Hj. Sri Musiyarti Aminuddin, SHI, M.SI. yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Wakil kepala sekolah RA Hj. Sri Musiyarti Ni'mah Arifatunnisak, S.Pd. yang sudah memberikan kemudahan penulis dalam melakukan penelitian.
9. Guru kelas B2 sekolah RA Hj. Sri Musiyarti Ni'mah Arifatunnisak, S.Pd. yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian diruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka.
10. Ibu dan bapak penulis serta kakak dan adik serta almarhumah mbah penulis yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan.
11. Teman angkatan PIAUD 2015 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.

12. Adik-adik angkatan PIAUD semuanya yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
13. Teman dari TK, MI, SMA yang selalu membantu memberikan motivasi kepada penulis.
14. Teman KKN dan segenap keluarga besar desa Sampang yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
15. Teman baik yang selalu mendukung penulis menyelesaikan skripsi disaat keadaan down maupun tidak.

Semarang, 23 Agustus 2019

Penulis,



Rizki Faizah Isnaeni
NIM. 1503106042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II : MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALAI PEMBELAJARAN SENTRA SENI DI RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019	
A. Deskripsi Teori	16
1. Kreativitas Anak	16
a. Pengertian Kreativitas Anak.....	16
b. Ciri-ciri Kreativitas Anak.....	30
c. Faktor Pendukung Kreativitas Anak	45
d. Faktor Penghambat Kreativitas Anak	49

e. Strategi Meningkatkan Kreativitas Anak.....	53
2. Pembelajaran Sentra Seni	
a. Pengertian Pembelajaran Sentra Seni.....	56
b. Cara Mendirikan Pembelajaran Sentra Seni	60
c. Manfaat Pembelajaran Sentra Seni	61
d. Model Pembelajaran Sentra Seni	62
e. Langkah-Langkah Pembelajaran Sentra Seni	66
B. Kajian Pustaka Relevan.....	71
C. Kerangka Berfikir.....	76

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian	80
C. Sumber Data.....	81
D. Fokus Penelitian.....	81
E. Teknik Pengumpulan Data.....	82
F. Uji Keabsahan Data.....	83
G. Teknik Analisis Data.....	84

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	88
1. Data Umum Hasil Penelitian	88
2. Data Khusus Hasil Penelitian	94

a. Proses Pembelajaran Sentra Seni dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Anak di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.....	94
b. Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.....	116
3. Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan Data Hasil Penelitian	126
B. Keterbatasan Penelitian	144

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Tentang Latar Belakang Sekolah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Tentang Kreativitas Anak
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Tentang Kreativitas Anak
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru Tentang Pembelajaran Sentra Seni
- Lampiran 6 Pedoman Studi Dokumentasi
- Lampiran 7 Catatan Lapangan Hasil Observasi 01
- Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara 01
- Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara 02
- Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara 03
- Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara 04
- Lampiran 12 Transkrip Hasil Wawancara 05
- Lampiran 13 Transkrip Hasil Wawancara 06
- Lampiran 14 Transkrip Hasil Wawancara 07
- Lampiran 15 Transkrip Hasil Wawancara 08
- Lampiran 16 Bukti Reduksi Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 17 Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah Tentang Latar Belakang Sekolah
- Lampiran 18 Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah Tentang Kreativitas Anak

- Lampiran 19 Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Kreativitas Anak
- Lampiran 20 Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Pembelajaran Sentra Seni
- Lampiran 21 Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Kreativitas Anak
- Lampiran 22 Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Pembelajaran Sentra Seni
- Lampiran 23 Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Kreativitas Anak
- Lampiran 24 Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Pembelajaran Sentra Seni
- Lampiran 26 RPPH
- Lampiran 27 Penilaian RA Hj. Sri Musiyarti
- Lampiran 28 Dokumentasi
- Lampiran 29 Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 30 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 31 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 32 Transkrip Ko-Kurikuler
- Lampiran 33 Sertifikat Toefl
- Lampiran 34 Sertifikat Imka
- Lampiran 35 Sertifikat PPL
- Lampiran 36 Sertifikat KKN
- Lampiran 37 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Sedangkan pengertian pendidikan anak usia dini menurut undang undang UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

¹Suyadi, Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm.17-18.

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak usia dini (0-6) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa keemasannya (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.²

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha memadukan pertumbuhan dan perkembangan triad fisik, kreatif, rasional (khususnya), dan keseluruhan lima (umumnya), perlu di mulai sejak usia dini. Karena pada anak usia dini, kreativitas sedang menonjol perkembangannya, dengan dorongan bermain, keingintahuan, serta dorongan imajinasi, gerak, rasa yang mebludak sehingga penghayatan tercapai dengan mudah. Tak heran bila bagi anak bermain adalah sekaligus belajar, bereksperimen, berekspresi demi tercapainya penghayatan.³

Creatif learning (belajar dengan kreatif) secara terminologis, kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Alex sobour

² Suyadi, Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm. 2.

³ Tabrani Primadi, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 2014) hlm. 38.

mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan sesuatu. Alex Sobour mendefinisikan kreatif sebagai sesuatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda. Utami Munandar mengungkapkan, secara operasional kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan.⁴

Kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya, sehingga harus dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak usia dini dapat diidentifikasi dari beberapa ciri yang ada. Senang menjajaki lingkungan, mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksekusif. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya. Bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya. Suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba-coba berbagai hal. Jarang merasa bosan, ada-ada saja yang ingin

⁴Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 63-64.

dilakukan. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Jadi, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁵

Kreativitas dikenal dari sejumlah kemampuany, beberapa di antaranya adalah kepekaan, kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan redefinisi. Kepekaan secara fisiologis adalah proses memadukan hubungan sejumlah susunan saraf dan indra kita sehingga menjadi dinamis, cepat, memberi, menerima. Secara psikologis, kita menjadi peka sehingga mampu menangkap pesan dari suatu peristiwa yang bagi orang lain mungkin terlewat. Kelancaran memapukan kita meluncurkan banyak ide (yang seakan-akan engalir). Keluasan memungkinkan kita untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah dan dengan kaca mata yang berbeda. Orisinalitas adalah kemampuan untuk membuat gagasan yang asli, berbeda, tidak seperti biasa. Elaborasi memungkinkan kita mengembangkan suatu ide sampai selesai dan mendetail. Redefinisi mermampukan kita melihat sesuatu tetapi tapak sebagai sesuatu yang lain.⁶

⁵ Mansur, *Pendididikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 59.

⁶ . Tabrani Primadi, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 2014) hlm. 93.

Kebanyakan orang tua di Indonesia dalam mendidik anaknya menggunakan sikap dan pendekatan tradisinal. Biasanya keluarga tradisional terlalu berpegang teguh pada pengalaman pribadi, membiarkan anak berkembang sendiri, tidak memberi rancangan kognisi, dan meyakini faktor keturunan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Beberapa dampak pola asuh orang tua tradisional di antaranya adalah anak kurang cerdas di bandingkan anak-anak asuhan keluarga moderen maupun keluarga modern-tradisinal. Ciri lain keluarga tradisional yang cukup menonjol adalah ketakutan untuk mencoba sesuatu yang baru. Mereka sudah memiliki frame atau bingkai tentang pola pendidikan anak tanpa berani melihat hasil dari pola asuhnya tersebut. Pola seperti ini biasanya cenderung lebih mengikuti arus yang umum berlaku. Di sinilah orang tua dituntut untuk lebih arif dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi anak.⁷

Adapun yang dilakukan manusia sedikit banyaknya merupakan hasil kerjasama seluruh kemampuan yang membentuk limas. Pada anak terjadi secara alami. Bermain, misalnya, pasti melibatkan rumus fisik, kreatif, rasio, sekaligus imajinasi, perasan, dan gerak. Oleh sebab itu, pendidikan anak yang baik adalah pendidikan yang

⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 62.

melibatkan seluruh rusuk limas dan jangan hanya mengembangkan salah satu atau sebagian saja.

Sebenarnya Tuhan memberikan anugrah pada anak-anak, yakni, dalam proses bermain sambil belajarnya, anak lebih mementingkan proses daripada input dan output. Ini penting karena masa anak-anak merupakan peletak dasar agar kita dapat menciptakan memori yang bermutu. Namun di masa lalu berbuat kesalahan dengan terlalu mementingkan input dan output dan menomerduakan proses (lebih mementingkan hasil ketimbang proses). Apakah suatu nilai yang bagus diperoleh dengan belajar yang baik atau semata menghafal tindakan penting, karena hasil yang sama berarti nilai yang sama, apalagi jawaban yang hanya satu.⁸

Terdapat banyak pengertian atau definisi tentang kreativitas, tetapi hampir semua definisi tersebut sepakat bahwa kreativitas merupakan aktivitas berpikir di luar kebiasaan cara berpikir orang biasa pada umumnya. Termasuk dalam hal ini adalah berpikir meluas untuk mencari solusi alternatif atas persoalan yang uncul tanpa diperkirakan sebelumnya. Walaupun kreativitas banyak dipersepsikan sebagai bakat alamiah sejak lahir, tetapi fakta yang

⁸Tabrani Primadi, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2014) hlm. 95.

berkembang menunjukkan bahwa kreativitas dapat dipelajari dan diajarkan.

Para ahli syaraf mengatakan bahwa tidak ada area tertentu pada otak yang bertanggung jawab untuk berpikir secara kreatif. Bahkan, melalui EEG mereka melihat bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu, area-area otak yang selalu bertanggung jawab atas kognisi dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang kreatif.

Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Artinya, melibatkan salah satu stimulasi kreatif. Artinya, melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni.

Keterlibatan diri dalam seni dapat mengakibatkan spontanitas dalam ekspresi diri, mengontrol efek-efek pelepas dari inhibisi dan menghasilkan karya-karya kreatif. Seni juga dapat mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan karya-karya puncak sejati yang monumental. Aktivitas-aktivitas artistik juga meningkatkan ketrampilan memperkirakan dan membayangkan serta kemampuan berintropeksi karena aktivitas artistik sering kali mengharuskan

seniman menciptakan karya-karyanya dalam mengevaluasi kualitas kinerja seniman lainnya.

Oleh karena itu, seni harus diajarkan di sekolah sebagai kurikulum wajib, bukan pilihan. Kegiatan-kegiatan seni dalam ekstrakurikuler yang hanya diikuti beberapa siswa pencinta seni tidak memadai lagi karena hal ini sama saja dengan membiarkan anak-anak yang kurang minat pada seni seakin kurang jiwanya. Dengan demikian, pelajaran seni bukan hanya karena untuk meningkatkan kemampuan kognitif akademik. Mempelajari seni harus dijiwai oleh kesadaran budaya sebagai anak bangsa.⁹

Sebenarnya banyak pendekatan dan model pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga PAUD. Pendekatan dan model yang dikembangkan oleh para filsuf, seperti pendidikan model Frobel, Montessori, dan lainnya sebagai model yang dapat diterapkan atau dimodifikasi dan dikembangkan sehingga sesuai untuk diterapkan di PAUD. Selain model-model pembelajaran yang telah disebutkan di atas, ada model pembelajaran terbaru yang sudah banyak diterapkan di berbagai lembaga PAUD yaitu model pembelajaran sentra. Menurut Mulyasa bahwa pembelajaran berbasis sentra merupakan model paling mutakhir yang

⁹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 170-172

dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (scaffolding) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. Pembelajaran berbasis sentra dapat diartikan belajar sambil bermain pada pijakan-pijakan yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Unsur belajar lebih dominan daripada bermain. Bermain dilaksanakan tidak hanya ketika istirahat tetapi juga saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan pembelajaran klasik yaitu aktivitas bermain dilaksanakan ketika jam istirahat saja. Sedangkan kegiatan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan pembelajaran baik dalam kemampuan hafalan maupun baca-tulis-hitung, yang prosesnya sering kali mengabaikan tahapan perkembangan anak.¹⁰

Salah satu pendidikan anak usia dini yang mengembangkan perkembangan anak yang melatih perkembangan sosial dan kognitifnya yakni dengan menggunakan Metode BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau yang biasa disebut dengan Senling (Metode Sentra dan

¹⁰Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 149.

Lingkaran) ialah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain.¹¹

Salah satu jenis sentra yang ada pada pendekatan sentra adalah sentra seni. Area seni ini diisi dengan berbagai bahan yang memungkinkan anak melakukan percobaan, eksplorasi, dan kreativitas lainnya. Area ini juga membawa suasana riang, kegembiraan, dan kepuasan bagi anak. Area ini hendaknya memberi kesempatan pada setiap anak untuk memilih kegiatan yang dilakukannya.¹² Dengan demikian pemanfaatan area seni yang ada oleh guru dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan kreativitas anak. Anak akan lebih kreatif dalam mengekspresikan segala bakat dan kemampuannya.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada sentra seni mengembangkan kreativitas untuk anak. Selain itu, dibutuhkan juga kemampuan serta keahlian pendidik dalam mengembangkan kreativitas tersebut. hal tersebut dikarenakan masih adanya beberapa anak usia dini yang kurang mendapat dukungan secara optimal dalam mengembangkan kreativitas,

¹¹ Depdiknas, *Melalui Sentra dan Saat Lingkaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 7.

¹² Montolulu, B.E.F., dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 17-18

dan lembaga PAUD yang menerapkan pengembangan kreativitas dalam sentra seni masih terbatas. Saat ini telah berkembang lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menerapkan pembelajaran berbasis sentra dengan disertai pengembangan kreativitas dalam berbagai sentra tersebut, terutama dalam sentra seni. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RA Hj. Sri Musiyarti kota Semarang, lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan pembelajaran berbasis sentra.

Setiap sentra mempunyai nama, definisi dan tujuan yang berbeda-beda namun masing-masing sentra memiliki muatan dalam pengembangan kreativitas anak. RA Hj. Sri Musiyarti memiliki enam macam sentra dengan nama yang berbeda, yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra memasak, sentra imtaq dan yang terakhir adalah sentra seni. Pengembangan kreativitas dalam sentra seni ini diterapkan dalam semua topik, dan dilakukan (dimasukkan) dari awal pembukaan sampai penutupan. Kemudian dalam pembelajarannya beracuan pada RPPH yang telah dibuat sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran di sana bersifat kondisional, artinya jika kegiatan di RPPH tersusun dari kegiatan A sampai D, maka bisa jadi guru mengubah susunannya dari kegiatan A sampai C kemudian lanjut ke D, atau bisa juga salah satu kegiatan tidak dilaksanakan karena

faktor waktu maupun adanya hal-hal mendadak yang mengharuskan dikurangnya kegiatan main tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu kelas, yaitu kelas B2. Anak-anak di RA Hj Sri Hj. Sri Musiyarti dalam pembelajarannya setiap hari akan berganti-ganti sentra sesuai jadwal yang telah diterapkan di RA tersebut. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa anak menjadi kreatif dalam pembelajaran sentra seni. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian aspek perkembangan dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini di RA Hj. Sri Musiyarti dalam sentra seni yaitu mengenal berbagai karya dan aktifitas seni, menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan berbagai media.¹⁴ Adapun kriteria keberhasilan pencapaian perkembangan meliputi belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang

¹³ Hasil Observasi di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang, Pada Tanggal 11 Maret 2019

¹⁴ Hasil Observasi di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang, Pada Tanggal 12 Maret 2019

sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).¹⁵ Pada kehidupan anak usia dini sangat penting sekali dengan sebuah peranan seorang pendidik yang tentunya cukup mempengaruhi meningkatnya kreativitas anak. Karena diketahui bahwa anak usia dini merupakan peniru yang sangat luar biasa dimana mereka masih awam membedakan antara perbuatan baik dan buruk, sehingga mereka meniru orang lain yang ada disekitarnya. Berkaitan dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana “Meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni di RA Hj. Sri Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Sentra Seni dalam rangka meningkatkan Kreativitas Anak di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 ?

¹⁵Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menggambarkan proses Pembelajaran Sentra Seni dalam rangka meningkatkan Kreativitas Anak di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya dan untuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada khususnya. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat setidaknya meliputi dua hal, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khususnya.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam rangka pengembangan kreativitas anak.
 - c. Memberikan gambaran secara umum mengenai pengembangan kreativitas pada sentra seni untuk anak usia dini.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya melaksanakan pengembangan kreativitas pada anak usia dini.
 - b. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan khususnya dalam hal pengembangan kreativitas untuk anak.
 - c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KREATIVITAS ANAK DAN PEMBELAJARAN SENTRA SENI

A. Deskripsi Teori

1. Kreativitas Anak

a. Pengertian Kreativitas Anak

Kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya, sehingga dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak usia dini dapat diidentifikasi dari beberapa ciri yang ada. Senang menjajaki lingkungan, mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksekutif. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya. Bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya. Suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba-coba berbagai hal. Jarang merasa bosan, ada-ada saja yang ingin dilakukan. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Jadi, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹

Dalam al-Qur'an juga di terangkan dalam Surah Az – zumar ayat 49 :

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ
إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ۗ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا
يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.”²

Dalam Surah Az – zumar ayat 49 ini kita bisa ambil kesimpulan bahwa kreatif juga bisa diartikan sebagai ketekunan, kerajinan, dan bagaimana kita mengetahui sesuatu yang baru. banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, namun sayangnya kita jarang menelaahnya lebih luas.

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 59.

² Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Nur Publishing, 2007),Hlm.463,

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas adalah kemampuan yang berdasarkan data atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang dapat mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.³

Sedangkan dalam kurikulum 2013 PAUD disebutkan bahwa setiap aspek perkembangan terurai pada setiap kompetensi. Adapun kompetensi dibedakan menjadi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan gambaran pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun kompetensi inti mencakup :

³ Mundar, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 47.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan.

Adapun kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu :

- a. Kelompok 1 : kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- b. Kelompok 2 : kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- c. Kelompok 3 : kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- d. Kelompok 4 : kelompok kompetensi dasar ketrampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik , kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Adapun salah satu uraian kompetensi dasar untuk setiap kompetensi inti adalah ketrampilan dimana kreativitas merupakan salah satu indikatornya. Kreativitas sendiri termasuk dalam Kompetensi Dasar 4.5 yaitu menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif dan 4.15 yaitu menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas termasuk dalam rumusan KI-4 KD 4.5 dan 4.15 dimana kreativitas ditunjukkan dengan kemampuan luar biasa untuk menyelesaikan masalah yang dia hadapi dan berani memunculkan ide-ide kreativitasnya dalam bidang seni.

Dalam pencapaian seluruh aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan antar aspek perkembangan tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi sikap,

pengetahuan, dan ketrampilan seringkali terkait dengan satu atau beberapa aspek perkembangan.⁴

Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian aspek perkembangan dengan indikator kemampuan percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat. Adapun kriteria keberhasilan pencapaian perkembangan meliputi belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).⁵

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan suatu gagasan, pemikiran, konsep dan atau langkah-langkah baru pada hakikatnya dan peranya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif, dan inovatif.

⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2015), Hlm. 6.

⁵ *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Menurut rothemberg, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasikan ide atau suatu gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Guilford merumuskan kreativitas sebagai kemampuan melihat dan memecahkan masalah yang ditandai oleh sifat bakat berfikir kreatif yaitu: kepekaan masalah, kelancaran, keaslian, perumusan kembali, kerincian dalam pemikiran dan gagasan.

Menurut teori piaget pengembangan kreativitas adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan anak yang beraneka ragam dalam proses pembelajaran.

Parnes mengemukakan, bahwa peristiwa “aha” sebagai salah satu esensi kreativitas, yaitu suatu kondisi kesadaran menemukan hubungan yang relevan dan segar berbagai pikiran, fakta, atau gagasan kedalam bentuk baru untuk memecahkan masalah dapat muncul melalui proses penumpukan pengalaman tertentu, oleh karena itu, peristiwa “aha” dalam proses kreatif dapat diperbaiki dan ditingkatkan kearah yang lebih produktif, bermutu, dan bermanfaat melalui kegiatan belajar yang terencana.⁶

Creatif learning (belajar dengan kreatif) secara terminologis, kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Alex sobour

⁶Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 41-45

mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk mencitaan sesuatu. Alex Sobour mendefinisikan kreatif sebagai sesuatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda.⁷

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, namun merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama kesituasi baru.⁸

Pada umumnya kreativitas di rumuskan dalam istilah pribadi (person), proses (proces), pendorong (press), dan produk (product), kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu berperilaku kreatif. Menurut Rhodes, mengungkapkan keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai Four P's of creativity: Person, Process, Press, Product. Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari empat P ini dengan kombinasinya.

⁷ Alex Sobour, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 12

⁸ Elizabeth B. Hurlock, Terj. Dr. Meitasari Tjandarasa dan Dra. Muslichah zarkasih, *Perkembangan Anak II*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 4.

Keempat P ini saling berkaitan, pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, serta dengan dukungan dan dorongan (press) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.⁹

Devinisi kreativitas yang menekankan dimensi person dikemukakan oleh Guilford, yaitu kreativitas mengacu pada kemampuan yang merupakan ciri/karakteristik dari orang-orang kreatif. Jadi secara person, kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap, dan prilakunya.

Kreativitas mulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya seseorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri. Ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku dalam bidang keahliannya. Ia memiliki sistem nilai dan sistem apresiasi hidup sendiri yang mungkin tidak sama yang dianut oleh masyarakat ramai. Dengan perkataan lain, kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial) yang dihayati oleh masyarakat

⁹ Utami Mundar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Berbakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 20.

yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru.¹⁰

Definisi yang menekankan pada proses diajukan oleh Munandar, yaitu kreativitas merupakan proses yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, maupun keaslian dalam berpikir, sedangkan istilah *product*, diungkapkan oleh Barron, yaitu kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Hurlock, kreativitas ialah suatu proses yang menghasilkan sesuatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.

Adapun pemahaman kreativitas pada *press* atau orongan, baik dorongan internal maupun eksternal dirumuskan sebagai inisiatif seseorang yang tercermin melalui kemampuan untuk melepaskan diri dari urutan pikiran yang bisa.

Adapun pemahaman kreativitas pada *product* adalah sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Produk baru dapat disebut sebagai karya kreatif sebagaimana yang dirumuskan oleh Amabile sebagai berikut: “kreativitas merupakan kualitas suatu produk atau person yang dinilai kreatif oleh pengamat yang ahli”. Produk baru dapat disebut karya kreatif ini

¹⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 113.

jika mendapatkan pengakuan dari masyarakat pada waktu tertentu.

Kreativitas atau daya kreasi itu dalam masyarakat yang progresif dihargai sedemikian tingginya dan dianggap begitu penting, sehingga untuk memupuk dan mengembangkannya dibentuk laboratorium atau bangkel-bangkel khusus yang tersedia tempat, waktu, dan fasilitas yang diperlukan.

Adapun menurut Supriadi, definisi kreativitas pada intinya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.¹¹

Menurut Gordon dan Brown, bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan untuk mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada.¹²

Dalam pandangan Gordon, kreativitas ialah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang atau merevisi gagasan yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif. Utami Mundar, juga mengungkapkan tentang pengertian kreativitas dengan beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan para ahli antara lain:

¹¹ Supriadi, *Antara Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2001) hlm. 7.

¹² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 19.

1. Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat komposisi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
2. Kreativitas ialah memamuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah, dimana penekananya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.
3. Secara orprasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.¹³

Jika ditinjau secara historis, teori yang melandasi pengembangan kreativitas dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu teori psikonalisis dan teori humanistik, pertama, teori psikonalisis memandang bahwa pribadi kreatif dipandang sebagai seorang yang pernah mengalami traumatis, yang dihadapi dengan memunculkan gagasan-gagasan yang disadari dan tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma.

¹³ Utami Mundar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Berbakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 47-50.

Teori psikoanalisis ini dipelopori oleh Freud, Erns Kris, dan Carl Jung.

Freud menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan. Freud percaya bahwa meskipun kebanyakan mekanisme pertahanan menghambat tindakan kreatif, mekanisme sublimasi justru merupakan penyebab utama kreativitas karena kebutuhan seksual tidak dapat dipenuhi, maka terjadi sublimasi dan merupakan awal imajinasi.

Bentuk-bentuk mekanisme pertahanannya misalnya: represi, komensasi, sublimasi, rasionalisasi, identifikasi, introjeksi, regresi, proyeksi, pembentukan reaksi, pemindahan, kompensasi.

Adapun menurut Erns Kris, bahwa mekanisme pertahanan regresif dengan munculnya tindakan kreatif. Orang yang kreatif menurut teori ini adalah mereka yang paling mampu “memanggil” bahan dari alam pikiran tidak sadar.

Seorang yang kreatif tidak mengalami hambatan untuk bisa “seprti”, anak dalam pemikirannya. Mereka dapat mempertahankan “sikap bermain” dalam kehidupannya. Dengan demikian, mereka mampu melihat masalah-masalah dengan cara yang segar dan inovatif, mereka melakukan regresi demi bertahannya ego.

Adapun Carl Jung, percaya bahwa alam ketidaksadaran (ketidasadaran kolektif) memainkan peran yang amat penting dalam pemunculan kreativitas tingkat tinggi. Dari ketidaksadaran kolektif ini timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya.

Kedua, teori humanistik. Selain teori psikoanalisis ada juga dikenal teori humanistik. Teori humanistik ini melihat bahwa kreativitas adalah sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Teori humanistik didalamnya meliputi teori Maslow, Rogers, dan Csikszentmihalyi. Teori Maslow dipelopori oleh Abraham Maslow, yang berpendapat bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud yaitu:

1. Kebutuhan fisik/biologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan rasa dimiliki dan cinta
4. Kebutuhan akan penghargaan dan harga diri
5. Kebutuhan aktualisasi atau perwujudan diri
6. Kebutuhan estetik.

Kebutuhan-kebutuhan ini mempunyai urutan hierarki, yakni kebutuhan pertama disebut kebutuhan deficiency. Keduakebutuhan berikutnya, aktualisasi diri dan estetik, disebut kebutuhan being. Proses perwujudan diri erat kaitannya dengan kreativitas. Bila bebas dari neuris,

orang yang mewujudkan dirinya mampu memusatkan dirinya pada ang hakiki. Mereka mencapai peak experince, saat mendapat kilasan ilham.

Adapun jenis-jenis kreativitas ada 3 yaitu :

1. Menciptakan

Menciptakan adalah proses, untuk mencari sesuatu dari tidak ada menjadi ada

2. Memodifikasi sesuatu

Dalam memodifikasi sesuatu, untuk mencari cara-cara membentuk fungsi-fungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda penggunaannya oleh orang lain

3. Mengkombinasikan

Mengkombinasikan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan.¹⁴

b. Ciri-ciri Kreativitas Anak

Adapun menurut Carl Rogers tentang kondisi internal dari pribadi yang kreatif yaitu :

1. Keterbukaan terhadap pengalaman
2. Kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang
3. Kemampuan untuk bereksperimen, untuk bermain dengan konsep-konsep

¹⁴ Primadi Tabrani, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2014), Hlm. 147

Apabila seseorang memiliki ketiga ciri ini, maka kesehatan psikologis sangat baik. Orang ini di atas akan berfungsi sepenuhnya menghasilkan karya-karya kreatif, dan hidup secara kreatif. Ketiga ciri atau kondisi tersebut juga merupakan dorongan dari dalam untuk kreasi.

Adapun menurut Cziksenti Mihalyi, kreativitas seorang ditandai oleh beberapaciri yaitu:

1. Ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah predisposisi genetik. Contoh seseorang yang sistem sensorinya peka terhadap warna lebih mudah menjadi pelukis, peka terhadap nada lebih mudah menjadi pemusik.
2. Minat pada usia dini pada ranah tertentu.
Minat menyebabkan seseorang terlibat secara mendalam terhadap ranah tertentu, sehingga mencapai keahiran dan keunggulan kreativitas.
3. Akses terhadap suatu bidang
Adanya sarana dan prasarana serta adanya pembina/mentor dalam bidang yang diminati sangat membantu pengembangan bakat.
4. Akses ke lapangan
Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat, tokoh-tokoh penting dalam bidang yang digeuti, memperoleh

informasi yang terahir, mendapatkan kesempatan bekerja sama dengan pakar-pakar dalam bidang yang diminati sangat penting untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang-orang penting.

5. Orang-orang kreatif ditandai dengan adanya kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap hampir setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yakni: kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan perumusan kembali. Pertama, yang dimaksud dengan kelancaran ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.

Kedua, keluwesan, ialah kemampuan untuk mengemukakan macam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Ketiga, keaslian, ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise. Keempat, elaborasi atau penguraian, ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar. Kelima, perumusan kembali ialah kemampuan untuk

meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.¹⁵

Karakteristik kepribadian menjadi kriteria untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif. Kepribadian menurut Guilford, meliputi imensi kognitif (misalnya, bakat) dan dimensi nonkognitif (misalnya minat, sikap dan ualitas temperamental). Menurut teori ini, orang-orang kreatif memiliki ciri kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang yang kurang kreatif.¹⁶

Dalam kaitannya unsur attitude dan aptitude, semiawan, mengemukakan bahwa Kreativitas meruakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik-baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam pemikiran ini pun ciri-ciri nonaptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Uraian di atas menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri-

¹⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 115-117.

¹⁶ Supriadi, *Antara Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2001) hlm. 13.

ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif, ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Ciri lainnya, adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri efektif dan kreativitas. Ciri-ciri ini merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berpikir kreatif.¹⁷

Ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh mundar, melalui penelitiannya di Indonesia menyebut bahwa ciri-ciri dari sikap kreatif atau nonaplititude yaitu:

1. Mempunyai daya imajinasi kuat
2. Mempunyai inisiatif
3. Mempunyai minat luas
4. Mempunyai kebebasan dalam berpikir
5. Bersifat ingin tahu
6. Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 118.

7. Mempunyai kepercayaan yang kuat
8. Penuh semangat
9. Berani mengambil resiko
10. Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.¹⁸

Sementara itu Sund, menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat pengetahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengamatan baru
3. Panjang akal
4. Kenginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Menghadapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
9. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
10. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
11. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik

¹⁸Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 113

12. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁹

Demikian jugawiliams, menguraikan kedua ciri kreativitas di atas, yaitu kemampuan berpikir kreatif atau aptitude dan ciri-ciri efektif (nonaptitude) ini dengan memberi berikut:

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (aptitude). Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (aptitude). Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif ini antara lain:

1. Ketrampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
2. Ketrampilan berpikir luwes, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang berfariasi, dalam melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Ketrampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melakukan ungkapan yang baru dan unik,

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 119.

memikirkan cara yang tidak azim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak laim dari bagian-bagian dan unsur-unsur.

4. Ketrampilan memerinci, yaitu mampu mperkaya dan membangun suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, ggasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
5. Ketrampilan menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar,suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan suatu gagasan, tetapi juga melaksanakanya.²⁰

Ciri-ciri efektif (nonapititude). Adapun ciri-ciri efektif atau non aptitude meliputi:

1. Rasa ingin tahu, yang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memerhatikan orang, objek,

²⁰Utami Mundar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Berbakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 88.

situasi, dan peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.

2. Bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak ada atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
3. Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
4. Sifat berani mengambil resiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang terstruktur.
5. Sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Komponen dasar kreativitas meliputi kelancaran, kelenturan, keaslian, dan penguraian.

peter young dan colin trye. Kelancaran ni dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

1. Ekspresif, yaitu memiliki kemauman yang kuat serta dorongan yang disertai semangat tinggi untuk maju dan berhasil dengan berusaha sekuat tenaga untuk tercapai tujuan yang telah ditetapkanya
2. Arus gagasan spontan, dimana orang yang kreatif itu penuh dengan gagsan dan ide-ide baru dan segar, serta mmapu mencari solusi dan alternatif jalan keluar yang terbaik
3. Menggunakan waktu untuk menemukan masalah dan sousti, yaitu untuk orang yang kreatif ini tidak banyak membuang-buang waktu untu bersantai-santai yang kurang berarti, tetapi banyak digunakan untuk mencari gagasan baru dalam memecahkan masalah.

Adapun indikator-indikator dari kemampuan dasar kreativitas yang berhubungan dengan aspek fleksibelitas ini ditandai oleh, antara lain:

1. Cenderung mengadakan percobaan mandiri dengan berbagai gagasan serta meia, bahan, dan teknik

2. Tidak menggunakan metode umum dalam menyelesaikan masalah
3. Melakukan pendekatan, sudut pandang dari perspektif yang berbeda
4. Toleransi pada konflik dan kelancaran
5. Kemampuan menyesuaikan diri dari situasi satu ke ituasi lainnya.

Adapun indikator-indikator dari kemampuan dasar kreativitas yang bersifat keaslian atau orisinalitas ini berupa hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Imajinasi tinggi, mampu menggambarkan fenomena yang sifatnya futuristis
2. Tidak terpengaruhdari luar, Cenderung mengadakan percobaan dengan menemukan masalah sebelum masalah dipahami. Sementara indikator elaborasi meliputi. Penggunaan banyak unsur (tidak monoton pada satu aspek saja), menggunakan ide-ide dari masalah lain.²¹

Dalam kaitanya dengan aplikasi dari wujud kreativitas pada anak usia dini adaah sebagaimana yang dikemukakan oleh lhat hatimah, yang

²¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 119-121.

mengemukakan beberapa bentuk kreativitas pada anak usia dini :

1. Gagasan/berpikir kreatif, yang meliputi:
 - a. Berpikir luwes, yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, maupun memberikan jawaban yang tidak kaku; maupun berinisiatif.
 - b. Berpikir orisinal, yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasikan bermacam fungsi benda.
 - c. Berpikir terperinci, yaitu anak mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, dan mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci
 - d. Berpikir menghubungkan, yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat, memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.
2. Aspek sikap, yang meliputi:
 - a. Rasa ingin tahu, yaitu anak tersebut senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi saing; senang mencoba hal-hal yang baru.

- b. Ketersediaan untuk menjawab, yaitu anak yang tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru.
 - c. Keterbukaan, yaitu anak yang senang berargumentasi, senang terhadap pengalaman orang lain.
 - d. Percara diri, yaitu anak yang berani melontarkan erbagai gagasan, tidak mudah di pengaruhi orang lain; kuat pendirian memiliki kebebasan berkreasi.
 - e. Berani mengambil resiko, yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil; dan berani mempertahankan
3. Aspek Karya, yang meliputi:
- a. Permainan, yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan; mampu menyusun berbagai bentuk mainan.
 - b. Karangan, yaitu anak mampu menyusun karangan, tulisan, atau cerita, maupun menggambar hal yang baru, memodifikasi dari yang telah ada.

Seorang anak yang kreatif mampu memberikan suatu pemikiran baru atau permasalahan yang dihadapi atau orang lain hadapi, baik yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau yang berkaitan dengan pengalaman uji coba.²²

Sehubungan dengan meningkatkan kreativitas, Utami Munnandar menyajikan ada empat aspek kreativitas yang dapat diperhatikan, yaitu pribadi, pendoong, produk, dan proses. Dimana keempat aspek ini lebih dikenal dengan istilah 4 P, yang secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pribadi. Kreativitas ialah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu ini. Dari pernyataan pribadi yang untuk inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, guru harus berusaha menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya, guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya serta mengembangkannya seoptimal mungkin.
2. Pendorong. Bakat kreatif seseorang akan meningkat bila didukung oleh lingkungannya dan juga tidak terlepas dari dukungan internal yang

²²Ilhat Hatimah, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Keluarga* (Bandung: Tesis Magister PPS UNPAD, 2002), hlm. 71

datang dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Jika tidak bisa menyeleksi dengan baik, lingkungan dapat mendukung atau menghambat bakat-bakat kreatif seseorang.

3. Proses. Dalam rangka meningkatkan kreativitas, anak perlu di kembangkan untuk menyibukan dirinya secara kreatif. Guru hendaknya dapat merangsang anak didid dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Guru hendaknya memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.
4. Produk. Kondisi seseorang yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan, sejauh mana keduanya mendorong untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif, dan dengan dorongan untuk berbuat kreatif maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Guru hendaknya menghargai produk kreatif anak dan mengomunikasikanya kepada orang

lain. Sehingga dapat menggunakan minat anak untuk mengembangkan daya kreatifnya.²³

Sebagai gambaran kongkret, bahwa seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi itu ditandai dengan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut, antara lain:

- a. Selalu ingin tahu
- b. Memiliki percaya diri yang kuat
- c. Memiliki sifat mandiri
- d. Berani mengeluarkan pendapat
- e. Berani mengambi resiko

c. Faktor Pendukung Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Berikut ini akan dijelaskan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong peningkatan kreativitas.

Cony Semiawan meninjau faktor pendorong kreativitas dari segi lingkungan sekolah, ia mengemukakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologis merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas. Anak merasa bebas

²³Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 45

secara psikologis, jika terpenuhi persyaratan berikut ini:

1. Guru menerima siswa sebagaimana adanya, tanpa syarat, dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta memberikan kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu.
2. Guru mengusahan suasana agar siswa tidak merasa “dinilai” dalam arti yang bersifat mengancam
3. Guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pikiran, perasaan dan perilaku siswa, dapat menempatkan diri dalam situasi siswa dan melihat dari sudut pandang siswa.

Sementara Toracce dalam, mengemukakan tentang lima bentuk interaksi guru dan siswa di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa, yaitu:

1. Menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa
2. Menghormati gagasan-gagasan yang tida biasa serta imajinatif dari siswa
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri
4. Memberi penghargaan kepada siswa
5. Meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.²⁴

Demikian Hurlock, mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

²⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 123-124.

1. Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
2. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
3. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
4. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelengkapan lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
5. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
6. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.

7. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.
8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang di peroleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.²⁵

Sementara itu Utami Munandar, mengungkapkan bahwa dari berbagai penelitian diperoleh hasil bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak antara lain :

1. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya
2. Memberi waktu anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal
3. Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri
4. Mendorong kesulitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal
5. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukannya dan apa yang dihasilkannya.
6. Menunjang dan mendorong kegiatan anak
7. Menikmati keberadaannya bersama anak.

²⁵ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan* , (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm.11.

8. Memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak
9. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
10. Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak.²⁶

d. Faktor Penghambat Kreativitas

Menurut renzulli, mengemukakan tiga ciri pokok yang saling terkait merupakan kriteria atau persyaratan keberbakatan, yaitu: kemampuan umum, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas atau motivasi intrinsik. Maka jelaslah bahwa kreativitas dan motivasi merupakan penentu keberbakatan disamping tingkatan kecerdasan di atas rata-rata.²⁷ seperti yang di kemukakan oleh Amabile dalam, bahwa lingkungan yang menghambat dapat merusak motivasi anak, betapapun kuatnya, dan dengan demikian dapat mematikan kreativitas.²⁸

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusa dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Cropley, mengemukakan beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat

²⁶ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 94.

²⁷ Utami Mundar, “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*”, hlm.223

²⁸ Utami Mundar, “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*”, hlm 233.

kerampilan berpikir kreatif dan kesediaan atau keberanian anak untuk mengungkapkan kreativitas mereka:

1. Penekanan bahwa guru selalu benar
2. Penekanan berlebihan pada hafalan
3. Penekanan pada belajar secara mekanis teknik pemecahan masalah
4. Penekanan pada evaluasi eksternal
5. Penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan
6. Perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat dan bekerja, sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi.²⁹

Amabile melihatnya dari sisi lain, ia mengemukakan ada empat cara yang dapat mematikan kreativitas anak, yaitu evaluasi, hadiah, persaingan, dan lingkungan yang membatasi.

Pertama, evaluasi. Dalam memupuk kreativitas anak, guru hendaknya tidak memberikan evaluasi atau menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga anak akan dievaluasi pun dapat mengurangi kreativitas anak.

Kedua, hadiah. Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian. Pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas

²⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana Media Group, 2011), hlm. 125-126.

Ketiga, persaingan. Kompetisi atau persaingan lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karna kompetis meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaanya akan dinilai terhadap pekerjaan anak lain dan yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini, terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya mematikan kreativitas.

Keempat, lingkungan yang membatasi. Belajar dan kreativitas tidak daat ditingkatkan dengan paksaan. Jika belajar dipakakan dalam lingkungan yang amat membatasi, maka minat intrinsik akan dapat rusak.³⁰

Demikian juga Torrece, menyatakan tentang hal-hal yang dapat membatasi kreativitas anak adalah:

1. Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi
2. Pematasan terhadap rasa ingin tahu anak
3. Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual
4. Terlalu banyak melarang
5. Takut dan malu
6. Penekanna yang salah kaprah terhadap ketrampilan verbal
7. Memberikan kritik yang bersikap dekstruktif.

³⁰ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 223.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga dapat disebutkan faktor-faktor lain seperti yang dikemukakan oleh Freeman yaitu rasa takut, rasa tidak aman, lebih baik tidak mengambil resiko daripada terancam, dan pengarahan yang terlalu ketat sehingga tidak ada prakarsa terhadap suatu pemikiran baru.³¹

Yang sangat perlu di perhatikan oleh para guru, terutama orang tua ialah tentang berbagai sikap orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak, seperti yang dikemukakan oleh Utami Mundar yaitu:

1. Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat saah.
2. Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua
3. Tidak membolehkan anak menanyakan keputusan orangtua
4. Tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari kluarga anak.
5. Anak tidak boleh berisik
6. Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak

³¹Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah Sekolah Dasar*, (jakarta: Macana Jaya Cemerlang), hlm.107

7. Orang tua memberi arahan-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
8. Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
9. Orang tua tidak sabar dengan anak
10. Orang tua dan anak adu kekuasaan
11. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas³²

Dari pemaparan di atas, kiranya dapat dimengerti tentang faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor potensi anak, guru, orang tua serta lingkungan yang berhubungan dengan anak.

e. Strategi Meningkatkan Kreativitas Anak

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidang dan kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Devito, bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda, setiap orang lahir dengan

³² Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 94

potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.

Demikian juga menurut Treffinger dalam Supriadi, mengungkapkan bahwa tak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang pun manusia yang intelegensinya nol, potensi kreativitas berbeda-beda secara luas di antara orang yang satu dengan yang lainnya.³³

Jadi jelas, bahwa sesungguhnya tidak ada seorang pun yang tidak memiliki bakat kreatif, namun apabila tidak dipupuk atau dikembangkan maka bakat ini tidak akan berkembang secara optimal. Ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif ini dapat ditingkatkan, makanya perlu dipupuk sejak dini, yang diperlukan sekarang bagaimanakah cara meningkatkan kreativitas tersebut.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau belajar sambil bermain. Di mana setiap materi yang akan diberikan harus dikemas dalam bentuk permainan.

Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh anak, dengan permainan anak dapat melakukan banyak hal, salah satunya ialah meningkatkan kognitif anak dan anak akan mendapatkan informasi atau

³³Supriadi, *Antara Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2001), hlm.16

pengetahuan yang belum diketahuinya, sehingga anak akan berpikir kreatif untuk memasuki lingkungan bermainnya agar diterima teman sepermainannya, anak juga akan menciptakan sesuatu karya unik dan khas sesuai dengan pemikirannya, dan itulah yang dimaksud dengan kreativitas.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari bermain bagi perkembangan kognitif anak, diantaranya anak akan banyak menguasai berbagai konsep dasar, anak dapat mengembangkan kreativitasnya, memberikan pengalaman untuk bereksplorasi,

Salah satu contoh bentuk permainan yang dapat mengembangkan kreativitas anak ini adalah permainan flashcard. Permainan flashcard merupakan permainan yang mengarah pada kognitif, maka dengan demikian permainan ini dapat mengembangkan permainan anak. Dalam permainan flashcard, walaupun dianggap media belajar yang murah, praktis, dan mudah untuk dibuat, namun mediagambar flashcard ini diyakini dapat menarik perhatian anak, asalkan guru atau orang tua dapat menyajikannya dengan baik dan tepat.

Salah satu pemanfaatan media flashcard ini, misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari Flashcard yang disimpan secara acak. Dengan cara berlari anak akan berlomba untuk mencari sesuatu perintah. Media ini bermanfaat, selain mengasah

kemampuan kognitif anak, juga melatih ketangkasan fisiknya. Dengan demikian, penggunaan permainan media flashcard ini akan berdampak positif pada perkembangan kreativitas anak usia dini.

2. Pembelajaran Sentra Seni

a. Pengertian Pembelajaran Sentra Seni

Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. Sentra adalah kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Istilah lain sentra yang memiliki makna sama dan sering digunakan adalah area atau sudut kegiatan.³⁴

Dalam al-Qur’an juga di terangkan dalam Surah Al – mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:

³⁴Yuliana dan SujionoBambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 81.

"Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."³⁵

BCCT merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik.³⁶ Pendekatan ini berusaha merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan.³⁷ Kegiatan bermain memiliki peranan penting, dengan melakukan kegiatan bermain pertumbuhan fisik dan jiwa anak akan berkembang secara baik, anak terlatih untuk melakukan kerjasama dengan lingkungannya, anak mampu menumbuhkan dan mengembangkan 10 kemampuan bersosialisasi. Pendekatan BCCT dikembangkan di Creative Pre-School Florida, Amerika Serikat Di Indonesia pendekatan ini diterjemahkan menjadi "sentra dan lingkaran". Dalam pelaksanaannya anak dituntut aktif dan kreatif dalam kegiatan disentra-sentra,

³⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Nur Publishing, 2007),Hlm.543,

³⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), Hlm. 216.

³⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), Hlm. 306.

artinya anak aktif melakukan percobaan dan penelitian sendiri sehingga anak belajar dari pengalaman yang diperolehnya.³⁸ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyadi bahwa dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif dan kreatif melakukan kegiatan bermain dengan benda-benda dan orang disekitarnya. Sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator dan pemberi pijakan.³⁹

Sentra yang dikenal lebih jauh dengan sebutan sentra dan saat lingkaran yang berasal dari *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* merupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang resmi diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 31 2004. Penemu dan pengembang BCCT yaitu Dr. Pamela Phelps, merupakan tokoh pendidikan di Amerika Serikat yang telah mengabdikan lebih dari 40 tahun di dunia Pendidikan Anak Usia Dini melalui sekolah *Creative Pre School* yang diadopsi dari *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* di Tallahase, Florida, Amerika Serikat.⁴⁰

³⁸ Nidar Yusuf, *Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain*, (Tesis, PPs-UPI, 2009), Hlm. 53.

³⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), Hlm. 306.

⁴⁰ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.123.

Menurut Dianah pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus pada satu kelompok usia Taman Kanak-kanak dalam satu sentra kegiatan. Pembelajaran yang terdiri dari empat pijakan diselesaikan pada satu sentra. Dimulai dengan persiapan sampai dengan memberesi alat bermain merupakan aktivitas saat pembelajaran sentra.

Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan secara tuntas kecerdasan anak. Jadi, pembelajaran berbasis sentra adalah pembelajaran yang berpusat pada area/zona bermain melalui empat pijakan yang berfokus pada anak untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki anak.⁴¹

Masa kanak-kanak awal atau sering disebut juga dengan masa balita. Adalah masa-masa yang paling penting dalam perkembangan anak selanjutnya. Masa ini sering disebut sebagai usia bermasalah, usia yang banyak gangguan, usia bermain, usia sekolah, usia awal berkelompok, usia menjelajah, usia bertanya, usia meniru, usia kreatif.

Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan di ajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan.

⁴¹ Mutiah Dianah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.135.

Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak (*child oriented*). Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau praktek langsung (*learning by doing*).

Pembelajaran sentra atau lengkapnya disebut BCCT merupakan suatu pembelajaran dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Pembelajaran ini dikembangkan pertama kali oleh CCCRT (*Creative Center for Childhood Research and Training*) Florida, USA asuhan Pamela. Menurut pada perkembangannya di Indonesia bernama BCCT (*Beyond Center and Cycle Time*) yang kemudian diganti dengan nama

SELING (Sentra &Lingkaran). Pembelajaran sentra dalam AUD merupakan pusat kegiatan pembelajarandengan metode bermain sambil belajar. Integrasi pendidikan nilai-nilai kehidupan dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi anak.⁴²

Kegiatan pembelajaran di BCCT menggunakan sentra-sentra bermain, antara lain: (1). Sentra Ibadah; (2) Sentra Main Peran; (3) Sentra Bahan Alam; (4) Sentra Balok;

⁴²Anonim, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen PAUD, 2006), hlm. 27

(5) Sentra Seni dan Kreativitas; (6) Sentra Musik; (7) Sentra Persiapan. Jumlah dan nama sentra dalam perkembangan pendidikan saat ini dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sekolah.

Sentra seni adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan alat dan bahan seni (bahan pembangunan cair), dengan fokus kegiatan yang mendukung keterampilan motorik halus.⁴³

b. Cara Mendirikan Pembelajaran sentra seni

Sehari sebelum memulai sebuah pembelajaran sentra seni baru atau mengubah yang sudah ada, pastikan anda merencanakan secara cermat apa yang diharapkan dilakukan oleh anak-anak. Sebelum mulai. Pikirkan seperangkat peraturan yang dapat dipahami dengan jelas oleh anak-anak. Sebelum mulai, ciptakan isyarat sebagai tanda bagi anak-anak untuk menghentikan kegiatan mereka dan merapikan area. Jika guru yang memilihkan area tertentu untuk dikunjungi anak, sediakan juga area yang dapat di tempati oleh anak-anak yang tidak mau berpartisipasi. Misalnya, perpustakaan di ruang kelas, atau pojok yang sepi tempat anak-anak dapat beristirahat sampai mereka merasa cukup percaya diri untuk pergi ke sentra seni.

⁴³ Anonim, *Program Kegiatan Bermain Sambil Belajar Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan Beragama dengan Pendekatan BCCT*, (Jakarta: PAUD Istiqlal, 2005), hlm.26

1. Sertakan buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan dari tiap pembelajaran sentra seni. Sebagai contoh, masukkan buku anak mengenai buku mewarnai atau buku yang berhubungan dengan warna. Pilihlah buku dengan sedikit kata dan banyak gambar.
2. Sertakan juga alat tulis dalam tiap pembelajaran sentra seni. Contohnya, anak bisa menulis macam- macam warna dan lain-lain
3. Berikut adalah bahan yang disarankan untuk disertakan dalam pembelajaran sentra seni: krayon, gunting, lem, cat, kanvas, tali jemuran, atau lap penering dan jepitan jemuran untuk menggantung lukisan yang masih basah, sekaleng air untuk mencelup kuas kotor, pensil untuk menulis judul serta cerita mengenai lukisan tersebut, dan tutup kaleng cat.⁴⁴

c. Manfaat Pembelajaran Sentra Seni

Sentra yang bertujuan untuk memberikan informasi yang sudah terorganisir secara rapi dan teratur, atau dengan kata lain mengajarkan anak sistematika berfikir sejak dini, yang dapat membantu anak dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya di masa mendatang secara akademis

⁴⁴Brain Power, *Permainan berbasis sentra pembelajaran*, (Jakarta, erlangga, 2005), hlm. 10.

maupun non-akademis, dan dapat menyelesaikan masalah tersebut sendiri.

Tujuan pembelajaran sentra seni dan kreativitas pada anak usia dini adalah:

- a. Melatih motorik halus anak
- b. Mendorong anak untuk berekspresi
- c. Menyeimbangkan seni proses dan produk
- d. Membimbing anak menjadi kreatif
- e. Mendorong anak untuk menemukan dan mencoba hal-hal baru
- f. Mendorong anak untuk aktif terlibat
- g. Memberikan orientasi pengalaman
- h. Memberikan kesempatan bahwa semua anak bisa
- i. Menjadikan anak memiliki sikap diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.

d. Model Pembelajaran Sentra Seni

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan didalam “lingkaran” (*circle time*) dan sentra bermain. Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Pembelajaran yang berpusat

pada sentra dilakukan secara tuntas mulai dari awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Untuk itu pembelajaran sentra seni disiapkan secara permanen, lengkap dengan fasilitas yang dibutuhkan dan selalu menggunakan pijakan duduk melingkar sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam sentra, dengan kata lain dalam pendekatan ini seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek pembelajar, sehingga siswa terbantu dalam pengembangan dirinya sesuai dengan bakat atau potensi dan minat masing-masing.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode mengajar yang dipilih oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar siswa, di samping penggunaan alat bantu mengajar seperti alat peraga, yang pada dasarnya berfungsi membantu atau menunjang penggunaan metode mengajar agar lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif, yang menciptakan menengahkan pembelajaran yang terbaik tercapai diantara siswa. Sehingga terciptalah suatu lingkungan kelas baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran sentra dapat dikatakan efektif apabila:

1. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar ditunjukkan oleh pencapaian tujuan, baik tujuan instruksional khusus maupun tujuan instruksional umum. Seperti misalnya siswa memahami pengertian sholat, maka siswa seharusnya dapat menyebutkan pengertian sholat dan siswa dapat melaksanakan sholat secara tepat. Jadi hasil belajar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa siswa menyelesaikan pengalaman dalam pembelajaran
2. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa menunjukkan motifasi siswa. Motifasi siswa dapat diperoleh dari dalam diri siswa maupun dari luar. Motifasi adalah daya penggerak untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan melakukan keaktifan belajar siswa, kegiatan-kegiatan yang telah terprogram dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Keaktifan siswa misalnya siswa bertanya pada siswa lain mengenai apa yang telah dibahas bersama-sama di kelas, membahas dan bertanya kepada siswa lain tentang masalah yang dihadapinya, siswa mencari sumber belajar lainnya yang tersedia di perpustakaan, serta melatih siswa untuk menghadapi masalah,

3. Keterlaksanaan oleh guru dan siswa. Keterlaksanaan oleh guru dan siswa sangat mendukung berhasilnya program belajar mengajar, karena keterlaksanaan tersebut menunjukkan kecocokan atau kesesuaian program belajar mengajar yang dilaksanakan dengan situasi dan keinginan guru dan siswa. Keterlaksanaan oleh guru misalnya guru mengkondisikan kegiatan belajar siswa, membentangkan bantuan dan pembimbingan siswa belajar kepada siswa, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, menyiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar serta menggeneralisasikan hasil belajar mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya. Sedangkan keterlaksanaan oleh siswa antara lain memahami dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas belajar sebagaimana mestinya.
4. Interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa dapat mempengaruhi berhasilnya program belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, karena mereka dapat saling memberi informasi sehingga menambah pengetahuan baik bagi guru maupun siswa, diantara kegiatan interaksi antara guru dan siswa adalah: Dialog atau tanya jawab, bantuan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan

belajar, baik secara individual maupun secara berkelompok utamanya.

Terdapatnya komunikasi yang terjalin antara guru dan murid dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar, serta adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran, adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pengajaran berartikan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang bersisik dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Apabila guru dengan pendekatan yang bersifat menyajikan atau ekspositori, maka para siswa akan belajar dengan cara menerima, dan apabila guru mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa

seperti pendekatan diskaveri/inkuiri, maka para siswa akan belajar dengan cara yang aktif pula.⁴⁵

e. Langkah-langkah Pembelajaran Sentra Seni

Ada empat pijakan dalam main anak yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan awal main/pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah main. Empat pijakan dan kegiatan-kegiatan di dalamnya sebagai berikut :

- 1) Pijakan lingkungan bermain seni Pada pijakan ini, guru lebih aktif dari pada anak didik. Sebab pada pijakan ini guru harus mempersiapkan lingkungan bermain. Kegiatannya antara lain:
 - a. Sebelum anak-anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan berbagai alat permainan edukatif yang dibutuhkan dalam permainan nanti
 - b. Menyusun dan menata berbagai alat permainan tersebut menjadi kelompok
 - c. Pendidik menyambut kedatangan anak dengan senyuman hangat
 - d. Anak-anak yang datang lebih awal diarahkan untuk bermain bebas sambil menunggu permainan yang

⁴⁵ Muhsinin dan Imam Navi, *Efektifitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto*, (Mojokerto: Volume 3 Nomor 2 Juli 2017), hlm. 114-115

sesungguhnya dimulai. Di Taman Kanak-kanak (TK) berciri khas Islam diajari membaca Alquran.

- e. Pendidik mengajak semua anak menuju lokasi atau lingkungan tempat bermain dan mengajak mereka duduk dengan posisi melingkar.
- f. Pendidik membuka permainan. Kegiatan pembuka mencakup salam, penjelasan permainan yang akan dilakukan, doa dan pertanyaan singkat atau kegiatan yang menyenangkan seperti bertepuk tangan, musik dan lainnya
- g. Setelah selesai acara pembukaan, anak-anak istirahat sejenak sambil bernyanyi atau bertepuk tangan dalam keadaan masih tetap duduk melingkar

Jika anak terlalu lelah, pendidik mempersilahkan anak-anak untuk minum atau ke toilet.

- 2) Pijakan sebelum bermain Pada pijakan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama antara guru dan anak didik. Urutan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Pendidik mengumpulkan anak-anak dan mengajaknya duduk melingkar kembali, kemudian mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu anak.
 - b. Pendidik menjelaskan jalannya permainan yang akan dilakukan, bahkan jika perlu dengan memeragakan atau memberi contoh

- c. Pendidik menanyakan ulang kepada anak didik untuk memastikan bahwa anak-anak telah paham apa yang akan dilakukan ketika bermain nanti.
 - d. Tunjukkan dan perkenalkan berbagai alat permainan edukatif yang akan digunakan untuk bermain kepada anak-anak.
 - e. Pendidik menjelaskan aturan main yang akan diberlakukan. Jika memungkinkan, mintalah anak-anak untuk berkomentar (setuju/tidak setuju) atas aturan permainan tersebut.
 - f. Mintalah masing-masing anak memilih pasangan bermainnya sendiri, termasuk mengambil dan memilih alat permainan edukatif.
- 3) Pijakan saat bermain Pada pijakan ini, anak akan diberikan kesempatan untuk bermain. Kegiatannya sebagai berikut :
- a. Guru meminta anak-anak bermain sesuai dengan ketentuan. Dalam hal ini, pendidik juga ikut terjun ke area sentra tetapi, fungsinya hanya sebatas memfasilitasi, memotivasi dan mendampingi.
 - b. Pendidik mengumpulkan hasil kerja anak selama bermain, dengan melengkapi nama dan tanggal pelaksanaan.
 - c. Pendidik mengidentifikasi tingkat perkembangan anak yang dicapai melalui kegiatan bermain.

- d. Lima menit sebelum waktu bermain habis, guru menginstruksikan bahwa permainan harus segera dihentikan.
- 4) Pijakan setelah bermain Pijakan ini merupakan pijakan terakhir dalam pembelajaran berbasis sentra. Kegiatannya antara lain :
- a. Pendidik menginstruksikan kepada anak didik agar mengakhiri kegiatan bermainnya dan membereskan lokasi bermain serta alat dan bahan yang dipakai dalam permainan
 - b. Pendidik membantu anak-anak mengembalikan alat permainan pada tempatnya dan merapikan
 - c. Pendidik mengajak anak-anak untuk duduk melingkar seperti posisi semula.
 - d. endidik menanyakan pengalaman yang diperoleh anak-anak selama kegiatan bermain berlangsung
 - e. Masih dalam keadaan duduk melingkar, untuk meredakan kelelahan, pendidik mempersilahkan anak-anak makan bekal yang dibawa masing-masing.
 - f. Setelah acara makan selesai, rapikan posisi duduk anak, sehingga membentuk lingkaran yang baik. Setelah itu, pendidik menyampaikan rencana kegiatan bermain keesokan harinya dan berpesan kepada anak-anak agar mengulangulng permainan yang baru saja dilakukan di rumah

- g. Pendidik meminta salah satu anak untuk memimpin doa penutup. Kemudian guru mempersilahkan anak-anak pulang dengan keluar area bermain secara berurutan dan tertib.⁴⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, perlunya penelitian mempelajari keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian- penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan, baik dari karangan atau kelebihan

1. Skripsi Maisyaroh Yuli Ani Setyo Dewi mahasiswa STITNU Al Hikmah Mojokerto tahun 2018 dengan judul “Pengaruh pembelajaran sentra seni peran terhadap kemampuan berbicara anak RA Al Islah Wonorejo”

Adapun tujuan dari ini adalah bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran sentra seni peran terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B RA Al-Ishlah Madurejo Wonorejo sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan

⁴⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Din*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2014) hlm. 33-35.

metode menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur pengaruh variabel bebas yaitu Pembelajaran Sentra Seni peran (X) terhadap variabel terikat yaitu Kemampuan berbicara (Y1), Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa RA Al-Ishlah di Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan yang terdiri dari 50 siswa, 30 siswa dari kelompok A dan 20 siswa dari kelompok B. Sampel penelitian kali ini adalah siswa kelompok B yang terdiri dari 20 siswa, 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada kenaikan nilai signifikan antara pembelajaran sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan sentra seni peran karena pada hasil penelitian menunjukkan angka pada Negative Ranks atau selisih (negative), N, Mean Rank dan Sum of Ranks adalah 0, yang artinya antara penerapan pembelajaran sentra seni peran untuk pretest dan post-test menunjukkan tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai post-test. Positive Ranks atau selisih (positif) antara pre-test dan posttest, menunjukkan angka 20 positif (N) yang artinya ke 20 siswa mengalami peningkatan skor (nilai) dari nilai pre-test ke nilai post-test, Mean Rank atau rata-rata peningkatan sebesar 13.00, sedangkan Sum of Ranks atau jumlah rangking positif sebesar 301,00, Menunjukkan peningkatan skor kemampuan berbicara

anak sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran sentra seni peran.⁴⁷

2. Skripsi Wiwit Indah Sholihati fakultas ilmu pendidikan universitas STITNU Al Hikmah Mojokerto tahun 2018 dengan judul “ pengaruh pembelajaran sentra seni dan kreatifitas terhadap perkembangan motorik halus pada kegiatan menjahit anak kelompok A di RA Mambaul Mutaqin Grati Pasuruan”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran sentra seni dan kreativitas terhadap perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menjahit pada anak RA kelompok A sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Experimental Designs dengan menggunakan One-Group Pre-Test-Post-Test Designs. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A RA Mambaul Muttaqin Pasuruan yang berjumlah 32 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

⁴⁷Maisyaroh Yuli Ani Setyo Dewi, *pengaruh pembelajaran sentra seni peran terhadap kemampuan berbicara anak RA Alislah Wonorejo*, Skripsi, (Mojokerto: STITNU Al Hikmah, 2018) hlm.1.

observasi. Teknik analisis data penelitian kuantitatif ini digunakan analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan selama 2 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan. Hasil observasi dapat dilihat terdapat perbedaan skor perkembangan motorik halus melalui kegiatan menjahit kelompok A RA Mambaul Muttaqin Grafik pre-test sebagian besar lebih rendah dibandingkan dengan grafik post-test meskipun ada perbedaan perkembangan dari setiap subyek. Hal itu mampu menjelaskan bahwa ada perkembangan skor perkembangan motorik halus pada anak antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran sentra seni dan kreatifitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Pembelajaran sentra seni dan kreatifitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorikhalus melalui kegiatan menjahit pada anak kelompok A di RA Mambaul Muttaqin Grati-Pasuruan.⁴⁸

3. Skripsi Vizza Novia Ulfa mahasiswi pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas FIKIP UNTAN

⁴⁸Wiwit Indah Sholihati, *pengaruh pembelajaran sentra seni dan kreatifitas terhadap perkembangan motorik halus pada kegiatan menjahit anak kelompok A di RA Mambaul Mutaqin Grati Pasuruan*, Skripsi (Mojokerto: STITNU Al Hikmah, 2018) hlm.1.

dengan judul “kemampuan guru dalam mengelola sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di TK Mujahidin II Pontianak Timur”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A RA Mambaul Muttaqin Pasuruan yang berjumlah 32 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi. Teknik analisis data penelitian kuantitatif ini digunakan analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan selama 2 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan. Hasil observasi dapat dilihat terdapat perbedaan skor perkembangan motorik halus melalui kegiatan menjahit kelompok A RA Mambaul Muttaqin Grafik pre-test sebagian besar lebih rendah dibandingkan dengan grafik post-test meskipun ada perbedaan perkembangan dari setiap subyek. Hal itu mampu menjelaskan bahwa ada perkembangan skor perkembangan motorik halus pada anak antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran sentra seni dan kreatifitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Pembelajaran sentra seni dan kreatifitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik

halus melalui kegiatan menjahit pada anak kelompok A di RA Mambaul Muttaqin Grati-Pasuruan.⁴⁹

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas kaitanya dengan penelitian yang peneliti lakukan mempunyai identik yautu tentang meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran sentra seni. Sedangkan perbedaan terletak pada penekanan kajian tentang penerapan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni . selain itu sasaran serta latar belakang sekolah atau tempat penelitian juga berbeda . sehingga dengan ini peneliti mengkaji penelitian dengan judul meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019.

C. Kerangka Berpikir

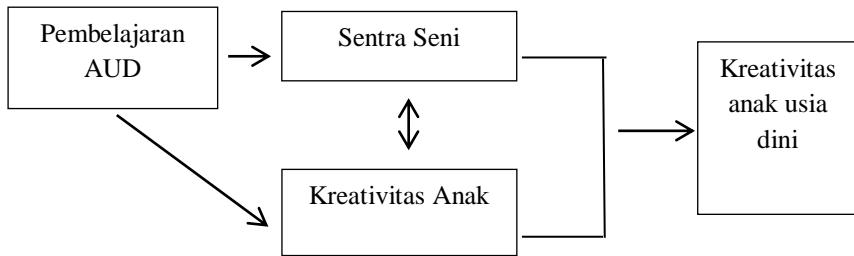
Salah satu tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini selain membantu menyiapkan anak untuk mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah dasar yaitu mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan ide atau gagasan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karya dan berbeda dengan orang lain serta dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah (problem

⁴⁹Vizza Novia Ulfa, *kemampuan guru dalam mengelola sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di TK Mujahidin II Pontianak Timur*, Sekripsi (Pontianak: FIKIP UNTAN, 2014) hlm. 1

solving). Diakui atau tidak, pada dasarnya setiap individu mempunyai potensi kreatif. Namun, pada kenyataannya masih ada lembaga PAUD yang dalam proses pembelajarannya terlalu terfokus pada melatih keterampilan anak dalam hal baca-tulis secara langsung, padahal seharusnya kegiatan tersebut harus dikemas dalam suatu permainan (kegiatan main) terutama dalam sentra seni sehingga menyebabkan anak kurang mendapatkan dukungan secara optimal dalam mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, di RA Hj. Sri Musiyarti Nngaliyan Semarang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran sentra. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra seni sendiri sudah mengajarkan kemampuan menggunakan kegiatan main yang di dalamnya bermuatan pengembangan kreativitas di awal, inti, maupun penutup. Dalam model sentra ini memiliki ciri khas yaitu memberikan pijakan-pijakan main dalam prosesnya. Selain itu, pembelajaran di bagi menjadi beberapa jenis sentra yang memiliki tujuan khusus yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama secara umum. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam sentra seni dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas untuk anak usia dini, dan hal tersebut juga sesuai oleh teori yang ada. sentra seni adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berintraksi dengan alat dan bahan seni (bahan

pembangunan cair), dengan fokus kegiatan yang mendukung keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.⁵⁰ tugas pokok, salah satunya yaitu meningkatkan kreativitas anak usia dini, di sini jelas bahwa sentra seni dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Namun tidak terlepas dari fungsi pendidikan anak usia dini secara umum yaitu meningkatkan daya cipta (kreativitas), maka dalam proses pembelajaran di sentra seni perlu diterapkan dengan sebaikbaiknya.



⁵⁰Anonim, *Program Kegiatan Bermain Sambil Belajar Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan Beragama dengan Pendekatan BCCT*, (Jakarta: PAUD Istiqlal, 2005), hlm.26

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Data Umum RA Hj. Sri Musiyarti kota Semarang

a. Sejarah RA Hj. Sri Musiyarti kota Semarang

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri sejak tahun 2007. Nama RA Hj. Sri Musiyarti sendiri diambil dari nama pemilik sekolah yang sudah meninggal dunia. Pada tahun pertama, RA Hj. Sri Musiyarti memiliki murid sebanyak 50 siswa. RA Hj. Sri Musiyarti mendapatkan ijin operasional dari Dirjen Kementerian Agama pada Maret 2008. Kemudian pada Mei 2008 RA Hj. Sri Musiyarti diakreditasi dengan nilai A. Sekarang ini RA Hj. Sri Musiyarti memiliki murid sebanyak 130 siswa dengan guru sebanyak 9. Keberadaan lembaga pendidikan Raudhatul Atfal dimaksudkan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Karena itu, RA Hj. Sri Musiyarti telah merumuskan visi, misi dan tujuan RA.¹

¹ THW-01, No 14-32.

RA Hj. Sri Musiyarti terletak di jalan Anyar Duwet kelurahan Beringin Ngaliyan Semarang, RA ini adalah milik Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti yang diketuai oleh Ibu Novianti Nurhayati, SH. RA ini berdiri pada tahun 2007 dan terakreditasi A, letak RA termasuk strategis, disamping bangunan RA terdapat masjid yang juga termasuk milik Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti. Berikut selengkapnya profil tentang RA Hj.²

b. Visi, Misi dan Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti

1) Visi RA Hj. Sri Musiyarti

“Menyiapkan Generasi Berkualitas yang Berwawasan Qur’ani “

Adapun penjabaran visi RA Hj. Sri Musiyarti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan adalah sebuah usaha yang menyeluruh dengan melibatkan semua pihak untuk memberikan pondasi awal yang kokoh untuk peserta didik (Q.S. Ali Imran : 103)
- 2) Generasi muslim yang dimaksud adalah generasi dambaan agama dan bangsa yang akan mewarnainya 25 s.d. 50 tahun mendatang (Q.S Ali Imron : 110)

² CL0-01, No 26-33.

- 3) Berkualitas adalah berpadunya antara IMTAQ dan IPTEK, akal dan hati, pikir dan dzikir yang bermuara pada manusia yang mempunyai shaleh ritual sekaligus shaleh sosial (Q.S AL Qoshos : 77)
 - 4) Berwawasan Qur’ani adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak dengan sumber dan nafas Al Qur’an, diantaranya menggunakan nasihat Luqman al Hakim yang diejawantahkan ke dalam pendidikan aqidah, pendidikan Ibadah, pendidikan Ahlaq (Q.S. Luqman : 12 – 19)
- 2) Misi RA Hj. Sri Musiyarti
- 1) Semangat membentuk generasi yang Memiliki keseimbangan Iman dan Taqwa (Imtaq) serta Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek)
 - 2) Rindukan dan raih keridhoan Allah Swt melalui lembaga pendidikan yang Islami dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
 - 3) Indahkan hidup ini dengan da’wah, saling berbagi, dan cinta Al Qur’an suci.
- 3) Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti
- Merujuk pada tujuan pendidikan Roudhatul Atfal (RA) tersebut, tujuan RA Hj. Sri Musiyarti adalah sebagai

berikut.

- a. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- c. Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- d. Terwujudnya peserta didik yang mempunyai karakter islami.
- e. Terwujudnya pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- f. Membentuk karakter peserta didik yang senyum, salam, sapa, sopan, santun.³

c. Sarana dan Prasarana RA Hj. Sri Musiyarti

Sarana merupakan salah satu alat yang secara langsung berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dan menunjang terhadap proses belajar

³ THW-01, No 35-66.

mengajar yang memiliki pengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana di sini berkaitan dengan semua benda yang bergerak ataupun tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar baik permainan out door maupun in door, seperti yang berada di sentra seni itu sendiri ada plastisin, alat untuk mencocok, krayon, cat, kuas, pensil, penghapus dll.⁴

d. Keadaan guru dan kariawan

Guru merupakan orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Mengingat keberadaannya sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dedikasi dan kompetensi seorang guru sangat diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan. Karyawan merupakan tenaga kependidikan yang membantu lembaga pendidikan yang kompeten di bidangnya.

Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang memiliki beberapa guru dan karyawan yang memiliki tugas masing-masing, yaitu sebagai berikut:

⁴ THW-01, No 68-74.

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Kariawan

NO	NAMA	JABATAN (KORD)	PEND TERAHIR
1	Aminuddin, SHI. MSI.	Kepala Sekolah	S. 2
2	Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd.	Wakasek Ekstrakurikuler	S. 1
3	Winarsih, S.Pd	BTA / PHBI UKS	S.1
4	Nur Khasanah,S.Pd	Sarpras / PHBN Koperasi	S. 1
5	Astri Febrianty, S.Pd	Tari & Senam	S. 1
6	Mukaromah	Mading	SMU
7	Nirmawati, SHI	Fieltrip Sosial	S. 1
8	Ana Fathkiyyah, S.Sos	Perpustakaan	S.1
9	Rossy Rara Antika	Tata Usaha Asuransi	SMK
10	Lasiyo	Penjaga / Security	SR
11	Asrondi	CS	SMU

e. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam interaksi belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa maka proses tersebut tidak akan berjalan. Adapun Siswa-siswi RA Hj Sri Musiyarti terdiri dari 7 kelas/rombel mulai dari kelas A ada 4 kelas dan kelas B ada 3 kelas, dengan jumlah murid 130 yang terdiri Kelompok A : 68

dan Kelompok B : 62. Adapun jumlah siswa⁵ RA Hj Sri Musiyarti sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa di RA Hj Sri Musiyarti kota
Semarang

Kelas	Jumlah
A1	17 Siswa
A2	17 Siswa
A3	17 Siswa
A4	17 Siswa
B1	21 Siswa
B2	21 Siswa
B3	20 Siswa

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran sentra seni dalam rangka meningkatkan kreativitas anak

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di RA Hj. Sri musiyarti ini menerapkan pembelajaran

⁵ THW- 01, No 77-80.

sentra, yaitu pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan dalam lingkaran dan sentra bermain. Dalam bentuk lingkaran ini maksudnya adalah dimana pendidik duduk bersama dengan anak dengan posisi melingkar untuk memberi pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Salah satunya adalah sentra seni. Sentra ini ditujukan untuk mengasah keterampilan anak terutama keterampilan tangan, seperti kegiatan melukis, membuat prakarya dan lain-lain.

Bermain menjadi kegiatan inti didalam proses pembelajaran, dalam hal ini peserta didik belajar melalui bermain. Saat kegiatan bermain, peserta didik bermain sesuai dengan minatnya. Melalui kegiatan bermain inilah peserta didik dengan mudah dikenali bakatnya dan mudah untuk dikembangkan potensi yang dimilikinya.

Untuk kegiatan sentranya sendiri dirancang dengan kegiatan bermain dengan berbagai media, alat dan bahan yang diperlukandan kemudian disusun sesuai dengan kemampuan anak berdasarkan tema yang nantinya akan dikembangkan dan dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk pelaksanaan

kegiatan sentra di RA Hj. Sri Musiyarti dirancang didalam dan di luar kelas (*indoor or outdoor class*) tergantung model kegiatan dan tema yang akan dilaksanakan.⁶

Kurikulum yang menjadi acuan proses pembelajaran di RA Hj. Sri Musiyarti adalah perpaduan dari kurikulum kementerian agama dan kurikulum pendidikan, hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti terhadap pak amin selaku ketua RA Hj. Sri Musiyarti

“kurikulum yang di gunakan di RA Hj. Sri Musiyarti itu menggunakan kurikulum kementerian agama yang menjadi cirihis kita tapi tidak melupakan kurikulum pendidikan sehingga kegiatan belajar mengajar perpaduan dari kementerian agama dan kementerian pendidikan yang penting ada keseimbangan bagaimana anak itu bertaqwa beriman tapi juga mengembangkan daya inovasi dan daya kreativitas pada anak.”⁷

Berdasarkan hasil observasi RA Hj. Sri Musiyarti membuat program dalam seminggu peserta didik masuk 5 hari yaitu senin sampai jumat. Untuk sabtunya itu sendiri guru-guru masuk untuk mengevaluasi

⁶ CLO- 01, No 44-55

⁷ THW-01, No 87-95.

pembelajaran satu minggu dan merancang pembelajaran satu minggu kedepan atau pembuatan RPPH.

Dalam pembuatan RPPH guru terlebih dahulu harus mengetahui indikator, tema, tujuan dan materi pembelajaran, media, metode, model dan strategi pembelajaran. Stlah itu RPPH yang sudah jadi di koreksi oleh kepala sekolah dengan catatan RPPH itu sesuai indikator dan kegiatannya tidak membahayakan dan mendukung kreativitas anak.⁸

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan bu ni'mah

“pertama harus mengetahui indikator, tema, tujuan dan materi pembelajaran, media, metode dan strategi pembelajar untuk menunjang tingkat pencapaian klompok TK B, setelah itu kita membuat kegiatan yang sekiranya tidak membuat anak bosan.”⁹

a. Indikator dan tema

Untuk menentukan indikator dan tema guru-guru di RA Hj. Sri Musiyarti mengadakan rapat awal tahun pembelajaran dengan mengacu kurikulum 2013.¹⁰ Hal ini di perkuat dengan wawancara Bu Ni'mah mengatakan bahwa

“dalam pemilihan indikator dan tema, para guru terlebih dahulu mengadakan rapat yang biasanya dilakukan di

⁸ CLO-01, No 55-60.

⁹ THW-O6, No 55-59.

¹⁰ CLO-01, No 64-67.

awal tahun pelajaran tetapi tetap mengacu pada kurikulum 2013.”¹¹

Hal ini bertujuan untuk menentukan indikator-indikator apa yang akan digunakan selama satu tahun pelajaran¹². Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu nur beliau mengatakan

“setiap awal tahun, semua guru mengadakan raker untuk menentukan dan menyusun STPPA, kurikulumnya, program kegiatan, tema dan indikator yang akan digunakan selama satu tahun pelajaran.”¹³”

b. Kegiatan main

Setelah mengetahui indikator langkah selanjutnya yaitu membuat kegiatan main, ketika membuat kegiatan main guru-guru di RA Musiarti membuat kegiatan main yang tidak membosankan bagi anak dan tentunya mengacu pada indikator dan tema.¹⁴ Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti kepada bu astri mengatakan :

“Menurut bu astri, penentuan kegiatan main harus bisa membuat kegiatan yang tidak membosankan bagi anak dan penentuan kegiatan main harus disesuaikan dengan indikator dan berdiskusi sesama guru untuk menyetujui kegiatan main.”¹⁵

¹¹ THW- 06, No 62-66.

¹² CLO-01, No 67-69.

¹³ THW- 04, No 72-76.

¹⁴ CLO-01, No 70-75.

¹⁵ THW-08, No 53-56.

Selain itu guru-guru di RA Musiarti juga berdiskusi tentang kegiatan main yang akan di laksanakan, Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan bu nur mengatakan

“guru berdiskusi tentang pembelajaran yang sudah di buat, contohnya seperti disini ada klompok guru tk B itu ada 3 jadi setiap membuat kegiatan main kita berdiskusi atau mengajukan opsi ketika ada yang kurang pas dan saling mengkoreksi.”¹⁶

c. Tujuan dan materi pembelajaran

Selain pemilihan kegiatan main, hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu penentuan tujuan dan materi pembelajaran mengacu pada indikator dan tema¹⁷. Seperti yang di katatakn bu Ni'mah

“dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran berpatokan pada indikator dan tema yang akan digunakan pada saat pembelajaran.”¹⁸

d. Media pembelajaran

Media yang sering digunakan dalam pembelajaran di sentra seni yaitu APE dan lembar kerja merupakan salah satu media yang sering bahkan bisa dikatakan selalu digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun alat yang di gunakan dalam pembuatan APE dan menyelesaikan lembar

¹⁶ THW- 04, No 67-72.

¹⁷ CLO-01, No 76-79.

¹⁸ THW-06, No 60-62

kerja yang sering digunakan untuk pembelajaran dalam sentra seni.¹⁹ hal ini seperti pernyataan bu astri pada saat wawancara dengan peneliti yaitu “cet, lem, kertas lipat, serpihan gerabah, stik eskrim, plastisin, alat untuk mencocok dan masih banyak lagi”²⁰

Senada dengan hal dan pertanyaan yang sama bu nur juga menyatakan “pembuatan kolase, menjiplak, melipat, membentuk plastisin, menempel dan mengecap”²¹

e. Model dan strategi

Model pembelajaran di RA Musiarti yaitu menggunakan model pembelajaran sentra di mana saat pembelajaran menitik beratkan pada kegiatan main dan saat pembelajaran mengacu pada RPPH dan RPPM yang sudah di buat oleh guru dan di stujui oleh kepala sekolah.²²

Lalu dalam hal strategi pembelajaran guru menerangkan dengan metode bercerita dan tanya jawab kepada peserta didik dan menjelaskan dengan kongrit kegiatan yang akan dilaksanakan hal itu dilakukan guna

¹⁹ CLO-01, No 80-87

²⁰ THW-08, No 32-34

²¹ THW- 06, No 40-42

²² CLO-01, No 88-93.

menstimulasi anak untuk memacu kreativitasnya.²³ hal ini di di perkuat dengan wawancara peneliti kepada bu astri:

“ketika menjelaskan kegiatan main kita harus menjelaskan secara kongrit dengan metode bercerita, menyediakan media yang anak-anak butuhkan, mengadakan sesi tanya jawab dengan anak, mensimulasi anak lebih kreatif untuk membuat sesuatu yang lebih baik lagi.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi didalam proses pembelajarannya yang sedang berlangsung, kegiatan sentra di RA Hj. Sri Musiyarti dilaksanakan dengan menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

1) Pijakan lingkungan main

Pada pijakan ini, guru melakukan setting tempat untuk kegiatan bermain dan menatanya dengan berbagai bahan, alat dan media yang akan digunakan untuk kegiatan main sesuai dengan sentra seni yang akan dilaksanakan sesuai RPPH.²⁵ Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti kepada bu Nur mengatakan “sebelum anak-anak

²³ CLO-01, No 93-97.

²⁴ THW-07, No 62-67.

²⁵ CLO-01, No 118-123.

datang kita menata baha-bahan yang di butuhkan untuk pembelajaran “²⁶

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan dokumentasi berikut ini:



Lampiran28 pijakan lingkungan bermain (penataan sentra seni)



Lampiran28 pijakan lingkungan bermain (penataan sentra seni)

²⁶ THW- 04, N0 46-47.



Lampiran28 pijakan lingkungan bermain (penataan sentra seni)

2) Pijakan sebelum main

Guru memberikan pijakan pada peserta didik tentang aturan bermain dan cara bermain sesuai dengan sentra yang akan dilaksanakan. Pada pijakan ini posisi guru dan peserta didik duduk dengan melingkar. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan bercerita dan bercakap-cakap (BCC) tentang materi pada hari tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya-jawab, Waktu yang diperlukan untuk pijakan sebelum main yaitu 15 menit. ²⁷ Menurut bu ani “metode bercerita dan tanya jawab, mensimulasi anak lebih kreatif untuk membuat sesuatu yang lebih baik lagi.”²⁸

²⁷ CLO-01, No 124-130.

²⁸ THW- 05, No 54-56.

Kemudian guru bercerita dan bernyanyi dengan peserta didik tentang tema pembelajaran pada hari itu yaitu kendaraan dengan sub tema kendaraan darat kemudian menjelaskan jenis kendaraan di darat, fungsi dan kegunaan, nama pengemudi, tempat pemberhentian, dan bagian-bagian kendaraan. Selanjutnya menyebutkan permainan sesuai tema kendaraan dengan sub tema kendaraan darat yaitu membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin, mewarnai gambar kereta, menjahit macam-macam bentuk kendaraan darat, mengayam.²⁹

Saat menjelaskan dan memberi contoh cara melakukan kegiatan main, bu Ni'mah sesekali memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang apapun yang berkaitan dengan pembelajaran pada saat itu. Saat peneliti tanyakan apa tujuan dari kegiatan tersebut, beliau menjawab bahwa itu merupakan salah satu strategi guru untuk memancing kreativitas anak dalam hal tanya-jawab, karena terkadang masih ada anak yang kesulitan mengungkapkan pertanyaan dan juga berkaitan dengan usaha anak dalam memecahkan masalah yang sedang ia hadapi. Hal ini di buktikan dengan pernyataan bu ani saat wawancara

“ketika menjelaskan kegiatan main kita harus menjelaskan secara kongrit dengan metode bercerita

²⁹ CLO-01, No 130-139.

dan tanya jawab guna mensimulasi anak lebih kreatif untuk membuat sesuatu yang lebih baik lagi”³⁰

Pada saat itu peneliti mengobservasi siswa kelas TK B2 , kegiatan selanjutnya yaitu guru membuat aturan main bersama-sama dengan siswa, guru menjelaskan aturan bermain di antaranya tidak boleh berebut, bermain bergantian dengan temanya, tidak boleh memukul temanya dengan alat main, setelah selesai main harus dirapikan.³¹ hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada bu Ni'mah “Setelah itu guru menceritakan dan menjelaskan kegiatan, membacakan tata tertib main”³²

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan dokumentasi berikut ini:



Lampiran 28 pijakan sebelum bermain (guru menjelaskan kegiatan sentra seni)

³⁰ THW – 05, No 53-56.

³¹ CLO-01, No 140-143

³² THW – 06, No 48-49.



Lampiran 16 pijakan sebelum bermain (guru menjelaskan kegiatan sentra seni)



Lampiran 28 pijakan sebelum bermain (guru menjelaskan kegiatan sentra seni)

3) Pijakan saat main

Pijakan dimana semua peserta didik melakukan kegiatan main. Jumlah waktu yang ditetapkan untuk kegiatan bermain yaitu 45-60 menit. Guru mengobservasi dan

mendokumentasikan kegiatan bermain anak, mendukung dan memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan secara individual melalui ucapan verbal, memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan bermain yang sedang dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan bermainnya dilakukan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, jumlah anak kelas B2 adalah 21 anak dan terdapat 4 permainan yaitu membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin, mewarnai gambar kereta, menjahit macam-macam bentuk kendaraan darat, mengayam. Untuk cara bermainnya dilakukan secara bergiliran ketika anak sudah menyelesaikan satu permainan maka anak akan berpindah ke permainan selanjutnya sehingga semua anak dapat menyelesaikan semua permainan..³³ Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada bu Ni'mah menyatakan:

“ketika waktu main maka anak-anak bebas memilih permainan yang paling di minatnya setelah itu anak-anak bergantian dengan temanya”³⁴

Tujuan diadakanya pembagian dan bergiliran ketika kegiatan main adalah melatih kedisiplinana anak dan anak menyelesaikan semua tugas dengan tidak berebut dengan

³³ CLO-01, No 144-162.

³⁴ THW-06, No 49-51.

temanya, Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bu Nur mengatakan :

“Tujuan dari sistem bergantian tersebut adalah agar semua siswa dapat merasakan dan melakukan semua kegiatan main yang telah disediakan tanpa terkecuali dan untuk menghindari adanya keributan karena berebut tempat.”³⁵

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan dokumentasi berikut ini:



Lampiran 28 pijakan saat bermain (peserta didik bermain sentra seni)

³⁵ THW- 04, No 95-98.



Lampiran 28 pijakan saat bermain (peserta didik bermain sentra seni)



Lampiran 28 pijakan saat bermain (peserta didik bermain sentra seni)



Lampiran 28 pijakan saat bermain (peserta didik bermain sentra seni)

4) Pijakan setelah main

Pijakan saat main selesai pukul 10.30 WIB, yang kemudian dilanjutkan dengan pijakan setelah main atau penutupan. Saat penutupan anak-anak di tugaskan untuk merapikan mainannya³⁶. Hal ini perkuat dengan wawancara peneliti kepada bu Nur “ setelah anak slesai bermain maka anak akan merapikan mainanya sendiri”³⁷

Setelah mainan di rapikan guru mempersilahkan anak duduk kembali untuk melakuakan recaling, yaitu mengulang materi dari awal sampai akhir secara singkat dan menyeluruh. Hal tersebut bertujuan untuk mempertajam ingatan siswa tentang materi pada saat itu. Dalam kegiatan recalling

³⁶ CLO-01, No 163-167

³⁷ THW- 04, No 53-54.

tersebut, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan pada saat pembelajaran tadi. Hal ini berkaitan dengan kreativitas siswa dalam menceritakan kembali pengalaman yang sudah berlalu.³⁸ Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti kepada bu Ni'mah menyatakan “ habis main kita recalling”³⁹

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan dokumentasi berikut ini:



Lampiran 28 pijakan setelah bermain (recalling)

³⁸ CLO-01, No 167-174

³⁹ THW- 06, No 52.

5) Evaluasi atau penilaian pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses ditujukan untuk menilai perilaku siswa dan keterampilan siswa terutama dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kreativitas. Sedangkan evaluasi hasil ditujukan untuk mengukur dan menilai tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta bagaimana siswa dapat mengkomunikasikan apa yang telah didapat. Dalam setiap pertemuan, dilakukan evaluasi kegiatan belajar anak melalui pencatatan perkembangan kemampuan anak dalam beberapa lingkup aspek perkembangan yang meliputi Nilai Agama dan Moral (NAM), Kognitif, Fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.⁴⁰ Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti kepada bu Ni'mah mengatakan:

“evaluasinya kita da penilaian setiap harinya, ada penilaian harian, mingguan, bulanan dan smesteran, dan setiap recoling kita mesti evaluasi anak-anak karna biasanya kan ada anak yang belum, sebagai guru kita memberikan motivasi agar besoknya nak-anak menyelesaikan semua kegiatan.”⁴¹

⁴⁰ CLO- 01, No 182-186.

⁴¹ THW-06, No 75-80.

Penilaian di sentra seni yang berhubungan dengan meningkatkan kreativitas anak dalam aspek proses adalah sebagai berikut:

a. Skala capaian perkembangan harian

Lembar penilaian ini berkaitan dengan tingkat capaian yang anak dapatkan saat mengikuti pembelajaran yang mengacu pada indikator pembelajaran. Dalam pembelajaran di sentra seni, skala capaian perkembangan anak dibedakan menjadi 4 capaian, yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).⁴²

a. Anecdote Record

Merupakan alat perekam observasi secara berkala terhadap suatu peristiwa atau kejadian penting yang melukiskan perilaku anak yang terjadinya tidak umum atau kejadian khusus, yang diuraikan dalam bentuk pernyataan singkat dan obyektif. Dalam pembelajaran di sentra seni ini biasanya setiap hari akan dituliskan minimal satu anak dalam lembar tersebut.⁴³

⁴² CLO-01 No 190-198

⁴³ CLO- 01, No 199-206.

Sedangkan penilaian dalam aspek hasil (product) adalah sebagai berikut:

a. Unjuk kerja Penilaian unjuk kerja

Merupakan deskripsi dari hasil karya anak. Dalam penilaian ini, guru menceritakan peristiwa anak saat membuat suatu karya yang kemudian akan dianalisa kompetensi dasarnya dalam pembelajaran pada sentra seni.⁴⁴

b. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau hasil kegiatan anak lain. Dalam penilaian hasil karya di sentra seni dikaitkan dengan kompetensi dasar dan indikator yang menyertainya serta dituliskan juga bagaimana capaian perkembangannya.⁴⁵

Sehubungan dengan pernyataan peneliti di atas tentang evaluasi atau penilaian pembelajaran, Hal ini diperkuat dengan pernyataan bu nur :

“untuk penilaiannya sendiri itu kita melihat anak ketika sesi tanya jawab, kreativitasnya dalam mengerjakan, trus kerapianya, contohnya ketika di beri tugas untuk mewarnai dan melengkapi gambar rumah kadang ada anak yang rumahnya

⁴⁴ CLO-01, No 209-213.

⁴⁵ CLO-01, No 214-220.

itu di kasih pohon, kluarga, bunga, halaman dll. Ketika anak sudah berimajinasi rumah maka dia akan menuangkan itu kedalam kreativitasnya. Dan untuk kerapiannya sendiri contohnya mewarnainya rapi, untuk tanya jawab ketika dia di tanya tentang gambar itu maka dia bisa menceritakan gambar tersebut”⁴⁶

6) Kendala yang di hadapi

Setiap hal pasti memiliki hambatan atau kendala yang mempengaruhi baik proses maupun hasilnya. Kendala yang di hadapi oleh guru di RA Hj. Sri Musiyarti adalah terlalu banyaknya anak dalam satu kelas dan dari sebagian anak didik yaitu kurang berani menanyakan kegiatan yang kurang di pahami.⁴⁷ hal ini di buktikan dengan wawancara peneliti kepada bu astri :

“kendala yang di hadapi untuk kelas tk B yaitu kebanyakan murid jadi kadang ada anak yang susah di kondisikan dan pada saat proses pembelajaran dari segi anak didik yaitu terkadang ada anak yang merasa bingung tetapi ia tidak berani untuk mengungkapkannya kepada guru dan juga ada anak yang memiliki perkembangan agak lambat sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra terhadap siswa tersebut.”⁴⁸

⁴⁶ THW- 04, No 81-91.

⁴⁷ CLO-01, No 229-233.

⁴⁸ THW-08, No 76-84.

Hal ini akan berakibat pada kurang meratanya perhatian guru terhadap siswa yang lain. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan bu Ni'mah yaitu :

“kendalanya disini khususnya untuk tk B itu satu kelas anaknya terlalu banyak jadi kita harus menyiapkan ragam main yang banyak juga kalo mau bener-bener sentra yang bagus kita harus sesuaikan dengan jumlah anaknya jadi ragam mainya pun harus banyak. Jadi kita kendalanya itu di jumlah anak dan ragam main yang harus di persiapkan.⁴⁹”

b. Kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni di RA Musiarti

RA Musiarti untuk mengetahui anak itu kreatif bisa dilihat dari proses anak mengerjakan tugas, tanya jawab, mudah bergaul dan cara anak menyelesaikan masalah yang dia hadapi.⁵⁰ Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti kepada bu Nur mengatakan :

“Ketika di berikan kegiatan atau pada saat proses pembelajaran anak yang kreatif biasanya akan lebih mudah untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan atas dirinya, tidak mudah putus asa dan selalu menemukan hal-hal baru maupun cara-cara

⁴⁹ THW-06, No 91-96.

⁵⁰ CLO-01, No 252-254.

baru dalam mengatasi masalah yang tidak dapat ditemukan dari orang lain.”⁵¹

Senada dengan pernyataan di atas bu Ni'mah mengatakan bahwa:

“ Anak yang kreatif sebenarnya sudah dapat terlihat dari memiliki kepribadian secara personal. Dengan cara melihat ketika ada sesi tanya jawab atau melihat dari penyelesaian tugas yang di berikan oleh guru-guru.”⁵²

Sehubungan dengan pribadi, pendorong, produk dan proses di RA Musiarti lebih mengedepankan proses tetapi tidak mengabaikan atau melupakan pribadi, pendorong dan produk karna keempatnya berkesinambungan.⁵³ Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti kepada bu Astri mengatakan :

“untuk person itu sendiri kan beda-beda, ada anak yang mengerjakan sesuai perintah yang sudah disampaikan tetapi ada juga anak yang mengerjakannya yasudah yang penting selesai seperti itu. Jadi memang beda-beda. soal motivasi ya, ya kalau ada anak yang bagus ya diberi tanda senyum seperti itu. Dari segi proses kalau anak itu perkembangannya cepat ya tidak perlu didampingi anak itu

⁵¹ THW-03, No 19-25.

⁵² THW-05, No. 20-23.

⁵³ CLO-01, No 255-258

sudah bisa berjalan sendiri, tapi kalau ada anak seperti tadi ya harus didampingi. Apalagi jika anak seperti itu tadi motivasi dalam diriya sudah hilang. Kalau dari segi hasil ya nanti semua dipajang di dinding dan nantinya kesemua hasil anak akan dibagikan kepada mereka semua.”⁵⁴

Senada dengan pernyataan di atas bu Ni'mah

mengatakan:

“dari hasil mainya itu maka guru akan mengetahui pribadi anak itu sendiri. untuk pendorongnya kita sebagai guru membiarkan anak untuk mengexplore misal dalam hal mewarnai, kadang anak-anak pun bilang ke saya “bu rambutnya mau warna coklat ya, bu aku mobilnya mau warna orans” itu saya tidak melarang karna saya membebaskan anak untuk berkreasi. Untuk prosesnya sendiri yang namanya kreativitas anak itu bertahap dari semester awal sampai sekarang pun berbeda dan pasti ada tahapan dan perkembanganya misal ada anak yang tadinya takut menggunakan gunting, sekarang jadi lebih berani menggunakan gunting, yang tadinya mewarnai melewati garis gambar, sekarang lebih rapi mewarnainya otomatis dengan pengarahan dan motivasi. Untuk produknya itu banyak seperti kolase, mewarnai, melukis gambar dan masih banyak lagi”⁵⁵

⁵⁴ THW- 07, No 33-46.

⁵⁵ THW- 05, No 26-42.

Kreativitas anak berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik apabila ditandai dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini di RA Hj Sri Musiyarti dalam sentra seni yaitu mengenal berbagai karya dan aktifitas seni, menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan berbagai media. Ketika kegiatan membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin guru meminta anak untuk membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin berwarna merah kuning dan hijau, tapi anak mampu mengembangkan kreativitasnya dengan membuat lampu lalu lintas di sertai dengan jalan dan mobil. Ketika kegiatan mewarnai anak sudah mamapu mengkreasikan warna tanpa bantuan dari guru, ketika kegiatan menjahit macam-macam bentuk kendaraan darat anak mamapu menjahit dengan rapi sesuai pola, ketika kegiatan menganyam anak mamapu menganyam dengan rapi sesuai pola.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai kreativitas anak melalau pembelajaran sentra seni di RA HJ Sri Musiyarti, maka peneliti akan menyajikan data sebagai berikut

⁵⁶ CLO- 01. No 262-276.

Tabel 4.3

**Penilaian kreativitas Anak kelas B2 dalam pembelajaran
senra seni
Pada Hari Selasa, 14 Mei 2019**

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			
		1	2	3	4
1.	Ahmad Zain Arroyan Abadi	BSB	BSH	BSB	BSH
2.	Al Qadlizaka Wibowo	BSH	BSB	BSB	BSH
3.	Muthia Khoirunnisa Asy Syifa	BSH	BSH	BSB	BSB
4.	Aulia Khaza Zahrani	BSB	BSH	BSB	BSH
5.	Chusna Zahrotil Wardah	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Diva Aulia Sladina	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Dylan Mutiara Purnama	BSH	BSB	BSH	BSH
8.	Faida Annaila Saputri	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Farrel Rosannero Ramadhan Faqih	BSH	BSH	BSB	BSH
10.	Habib Satria Reynendra	BSB	BSH	BSB	BSH
11	Jazim Abnun Nasir	BSH	BSB	BSB	BSH
12	Kinanthi Tyas Dahayu	BSB	BSH	BSH	BSH
13.	Muhammad Agam Virendra Faeyza Pratama	BSH	BSH	BSH	BSH

14.	Maura Novika Zahra	BSH	BSB	BSH	BSH
15.	Merryliana Kusuma Dewi	BSH	BSB	BSB	BSH
16	Mosi Azzahra Al Fazila	BSH	BSH	BSB	BSB
17	Muhammad Alzam	BSB	BSH	BSB	BSH
18	Muhammad Lutfi Najib	BSB	BSB	BSH	BSH
19	Rajwa Lailika Prajnapramita	BSH	BSH	BSH	BSH
20	Syakilla Dhanes Elora	BSH	BSB	BSH	BSH
21	Zahra Putri Maharani	BSB	BSH	BSH	BSB

Sumber: Penilaian Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Senitra Seni, Pada hari Selasa, 14 Mei 2019

Keterangan indikator

1. Membuat berbagai bentuk dari plastisin, playdough
2. Mewarnai bentuk/ gambar sederhana
3. Menjahit bervariasi
4. Menganyam dengan berbagai media

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB = Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59

MB = Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skornya 60-69

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79

BSB = Berkembang dengan baik

Apabila peserta didik memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten skornya 80-100

Anak-anak di RA Hj. Sri Musiyarti dalam pembelajarannya setiap hari akan berganti-ganti sentra sesuai jadwal yang telah ditetapkan di RA Hj. Sri Musiyarti tersebut.⁵⁷ Kreativitas anak bisa diukur dengan hasil penilaian aspek perkembangan dengan indikator kemampuan seni. adapun kriteria keberhasilan pencapaian perkembangan meliputi belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat

⁵⁷ CLO-01, No 259-261

baik (BSB).⁵⁸ hal tersebut di perkuat dengan wawancara peneliti dengan bu Astri mengatakan:

“Kan pembelajarannya setiap hari berganti-ganti kelas sesuai sentra dan di sesuaikan jadwal yang telah di tetapkan. Jadi dengan hasil penilaian aspek perkembangan dengan indikator kemampuan seni guru bisa mengetahui apakah anak itu meningkat kreativitasnya atau tidak. kriteria keberhasilan pencapaiannya perkembangan meliputi belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB)”⁵⁹

pendidik di RA Hj. Sri Musiyarti menyadari bahwa meningkatkan kreativitas anak sangat berpengaruh dalam menyelesaikan suatu masalah dan hidupnya. Seperti pernyataan dari pak amin, beliau mengatakan:

“meningkatkan kreativitas ini sangat berpengaruh untuk anak usia dini karena untuk mengasah kemampuan dan menyelesaikan tugas-tugas atau permasalahan yang terjadi saat ini ataupun di masa depannya maka itu kita perlu meningkatkan kreativitasnya sejak dini”⁶⁰

Sehubungan dengan pernyataan peneliti diatas Hal ini di perkuat dengan pernyataan bu nur yang mengatakan bahwa “sangat berpengaruh karena dalam hal

⁵⁸ CLO-01, No 277-281

⁵⁹ THW- 07, No 30-39

⁶⁰ THW-02, No 31-36.

kemampuan berbahasa, berfikir serta bergaul dengan lingkungannya maka sangat berpengaruh meningkatkan kreativitas anak sedini mungkin”⁶¹

Adapun strategi bagi para pendidik untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran sentra seni yaitu guru memberikan permainan yang unik dan tidak membosankan, mengikuti pelatihan- pelatihan sehingga memotivasi anak untuk meningkatkan kreativitas anak di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang, untuk meningkatkan kreativitas anak juga guru melakukan strategi bercerita tentang tema yang akan di bahas pada saat pembelajaran anak sehingga anak akan mempunyai imajinasi atau gambaran.⁶² hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti kepada bu Nur mengatakan: “strateginya menjelaskan cara main secara kongrit atau menggunakan media, membuat permainan yang unik dan menarik, tidak monoton untuk kegiatan mainya”⁶³

Selain itu strategi menjelaskan cara main secara kongrit atau menggunakan media, membuat permainan yang unik dan menarik, tidak monoton untuk kegiatan mainya.⁶⁴ Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari Ni'mah:

⁶¹ THW- 03, No 42-45.

⁶² CLO-01, No 282-290

⁶³ THW- 03, No 49-51.

⁶⁴ CLO-01, No 288-292.

“ketika menjelaskan kegiatan main kita harus menjelaskan secara kongrit dengan metode bercerita dan tanya jawab, mensimulasi anak lebih kreatif untuk membuat sesuatu yang lebih baik lagi.”⁶⁵

Guna tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan mengingat pentingnya pengembangan kreativitas bagi anak usia dini, maka harus dilakukan perbaikan dan kegiatan-kegiatan atau upaya yang dapat melatih kompetensi guru terutama di bidang kreativitas. RA Musiarti melakuakan upaya memberikan penghargaan terhadap guru kreatif, pelatihan-pelatihan dan seminar dengan upaya tersebut harapannya akan menghasilkan anak didik yang kreatif.⁶⁶ hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti kepada pak Amin selaku kepala sekolah di RA Hj. Sri Musiyarti, beliau mengatakan :

“dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang kreativitas, memberikan penghargaan, pelatihan dan lain sebagainya, menurut beliau itu membuat guru-guru bisa mengembangkan kreativitasnya dan akan menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan dari zaman kezaman terus meningkat maka harapannya akan membuat anak didik juga menjadi kreatif”⁶⁷

⁶⁵ THW- 05, No 53-56.

⁶⁶ CLO-01, No 293-300.

⁶⁷ THW-02, No 54-59.

Pelatihan bagi guru baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa seminar, workshop dan lain sebagainya. Selain itu tidak jarang beberapa guru dikirim untuk mengikuti lomba di luar sekolah, baik dalam bidang kreativitas maupun keterampilan.⁶⁸ Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Bu astri :

“ada, sekolah sering mengikutkan guru dalam acara seminar, workshop, pelatihan-pelatihan dan juga berbagai lomba, diklat dan setiap bulan ketika rapat IGRA kec ngalihan disitu ada kegiatan profesi yg di dalamnya adalah pelatihan guru-guru menurut saya tu juga sangat menunjang mengembangkan kreativitas dan pernah juga guru di ikutkan lomba seperti pembuatan APE, senam dan lainnya”⁶⁹

3. Analisis Data dan Pembahasan Data Hasil Penelitian

a. Proses pembelajaran sentra seni dalam rangka meningkatkan kreativitas anak

RA Hj. Sri Musiyarti membuat program dalam seminggu peserta didik masuk 5 hari yaitu senin sampai jumat. Untuk sabtunya itu sendiri guru-guru masuk untuk mengevaluasi pembelajaran satu minggu dan merancang pembelajaran satu minggu kedepan atau pembuatan RPPH.

Dalam pembuatan RPPH guru terlebih dahulu harus mengetahui indikator, tema, tujuan dan materi pembelajaran,

⁶⁸ CLO-01, No 300-304.

⁶⁹ THW-07, No 70-77.

media, metode, model dan strategi pembelajaran. Stlah itu RPPH yang sudah jadi di koreksi oleh kepala sekolah dengan catatan RPPH itu sesuai indikator dan kegiatannya tidak membahayakan dan mendukung kreativitas anak

Ada empat pijakan dalam main anak yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan awal main/pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah main.⁷⁰

Didalam proses pembelajarannya yang sedang berlangsung, kegiatan sentra di RA Hj. Sri Musiyarti dilaksanakan dengan menggunakan 4 pijkan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Empat pijakan dan kegiatan-kegiatan di dalamnya sebagai berikut :

a. Pijakan lingkungan main

Pada pijakan ini, guru melakukan setting tempat untuk kegiatan bermain dan menatanya dengan berbagai bahan, alat dan media yang akan digunakan untuk kegiatan main sesuai dengan sentra yang akan dilaksanakan. Pijakan lingkungan bermain seni Pada pijakan ini, guru lebih aktif dari pada anak

⁷⁰ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Din*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2014) hlm. 33-35.

didik. Sebab pada pijakan ini guru harus mempersiapkan lingkungan bermain.⁷¹

Pada pijakan ini persiapan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam sentra seni sudah baik, yaitu dengan menyiapkan segala sesuatu yang memang dipekan dalam proses pembelajaran seperti indikator, tema, tujuan dan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran serta kegiatan main yang sesuai dengan RPPH. Jika persiapan sudah terlaksana dengan baik dan matang, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Kemudian jika dianalisis berdasarkan aspek kreativitas, maka tahap persiapan sangat berhubungan dengan kualitas process, press yang diberikan guru, serta product apa yang akan dihasilkan dari pembelajaran nantinya, serta yang paling utama yaitu tetap memperhatikan aspek person yang dalam hal ini adalah anak didik.

⁷¹ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Din*, 2014....., hlm. 33-35.

b. Pijakan sebelum main

Pijakan sebelum bermain Pada pijakan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama antara guru dan anak didik.⁷² Guru memberikan pijakan pada peserta didik tentang aturan bermain dan cara bermain sesuai dengan sentra yang akan dilaksanakan. Pada pijakan ini posisi guru dan peserta didik duduk dengan melingkar. Waktu yang diperlukan untuk pijakan sebelum main yaitu 15 menit.

Pada tahap ini Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sangat baik. Hal ini selain dikarenakan oleh persiapan yang baik, juga disebabkan dengan adanya dorongan (press) dari guru serta kualitas proses (process) yang dilakukan sehingga nantinya akan menghasilkan produk (product) yang baik pula.

Dalam pijakan sebelum main ini, aspek person (anak didik) tidak diibaratkan seperti kertas kosong, namun mereka diibaratkan seperti kertas yang sudah ada coretan dan masih ada celah kosong yang bisa diberi coretan lagi. Maka dari itu, dalam

⁷² Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Din*, 2014..., hlm. 33-35.

kegiatan bercakap-cakap (BCC) guru bukan sebagai pemberi informasi tunggal tetapi anak juga dapat dijadikan sebagai pemberi informasi. Sehingga dalam prosesnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Menurut Muhsin dan Imam Navi Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa menunjukkan motifasi siswa. Motifasi siswa dapat diperoleh dari dalam diri siswa maupun dari luar. Motifasi adalah daya penggerak untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan melakukan keaktifan belajar siswa, kegiatan-kegiatan yang telah terprogram dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif.⁷³

c. Pijakan saat main

Pijakan saat main ini dimana semua peserta didik melakukan kegiatan main. Jumlah waktu yang ditetapkan untuk kegiatan bermain yaitu 45-60 meni.

⁷³ Muhsinin dan Imam Navi, *Efektifitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto*, (Mojokerto: Volume 3 Nomor 2 Juli 2017), hlm. 114-115

Pada pijakan ini, anak akan diberikan kesempatan untuk bermain.⁷⁴

Pijakan saat main merupakan tahap terpenting dalam proses pembelajaran, dalam proses ini anak sebagai aktor utama dalam pemerolehan informasi dan guru bertindak sebagai observer sambil sesekali memberikan bantuan jika memang diperlukan. Pada tahap ini pula, aspek process (proses) sangat diperhatikan karena di dalamnya terdapat tahapan proses perfikir kreatif yaitu persiapan, inkubasi, iluminati dan verifikasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan inti ini guru hanya memberi bantuan seminimal mungkin karena di awal guru sudah memberikan sebuah dorongan (press) yang berwujud pemberian contoh cara melakukan kegiatan main serta pemberian kesempatan siswa untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat mereka. Sehingga guru bertugas untuk memberikan penilaian terhadap prosesnya.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran, adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran yang

⁷⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Din*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2014) hlm. 33-35.

baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pengajaran berartikan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang bersisian dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.⁷⁵

d. Pijakan setelah main

Dalam pijakan ini, kegiatan yang dilakukan ialah mereview kegiatan sentra seperti menceritakan pengalaman peserta didik saat bermain. Pijakan setelah bermain Pijakan ini merupakan pijakan terakhir dalam pembelajaran berbasis sentra.⁷⁶

Pada pijakan setelah main ini pembelajaran dalam sentra seni ini sudah baik. Karena pada tahap ini, pijakan setelah bermain dilaksanakan yaitu berupa recalling. Recalling bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran (product) yang telah didapat oleh

⁷⁵ Muhsinin dan Imam Navi, *Efektifitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto*, (Mojokerto: Volume 3 Nomor 2 Juli 2017), hlm. 114-115

⁷⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2014) hlm. 33-35.

anak didik baik berupa gagasan (pikiran) maupun hasil karya. Selain itu, dalam penutup ini juga dapat digunakan sebagai ajang evaluasi terkait proses (process) dan dorongan (press) yang berwujud kegiatan bertanya kepada anak mengenai perasaan mereka saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Apabila guru dengan pendekatan yang bersifat menyajikan atau ekspositori, maka para siswa akan belajar dengan cara menerima, dan apabila guru mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa seperti pendekatan diskaveri/inkuiri, maka para siswa akan belajar dengan cara yang aktif pula.⁷⁷

e. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan ketetapan dalam kurikulum 2013, menyatakan bahwa penilaian yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini bersifat penilaian autentik atau perorientasi pada proses seperti yang telah diungkapkan di atas tadi. Dalam pencapaian seluruh aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan antar aspek perkembangan tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh. Dengan kata

⁷⁷ Muhsinin dan Imam Navi, *Efektifitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto*, (Mojokerto: Volume 3 Nomor 2 Juli 2017), hlm. 114-115

lain, pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan seringkali terkait dengan satu atau beberapa aspek perkembangan.⁷⁸

Penilaian pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas dalam sentra seni di RA Hj. Sri Musiyarti sudah baik dan sesuai dengan ketentuan penilaian untuk anak usia dini yaitu penilaian proses berupa catatan observasi, anecdot record, dan skala capaian perkembangan. Namun selain itu juga menggunakan penilaian hasil berupa penilaian hasil karya dan unjuk kerja, walaupun pada kenyataannya tetap mengacu pada proses pelaksanaannya.

f. Kendala yang dihadapi

Setiap hal pasti memiliki kendala-kendala yang harus dihadapi dan dipecahkan agar semua tujuan akhir dari suatu hal tersebut dapat tercapai secara maksimal dan menyeluruh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

⁷⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2015), Hlm. 6.

menyimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru di RA Hj. Sri Musiyarti kota Semarang saat proses meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni yaitu, banyaknya murid dalam satu kelas jadi ada beberapa murid yang susah di kondisikan pada saat proses pembelajaran, dari segi anak didik yaitu terkadang ada anak yang merasa bingung terhadap kegiatan sentra seni tetapi dia tidak berani untuk mengungkapkannya kepada guru dan ada anak yang memiliki perkembangan agak lambat sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra terhadap siswa tersebut. Hal tersebut akan berakibat pada kurang meratanya perhatian guru terhadap siswa.

Fasilitas ruang kelas memang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, tetapi hal tersebut dapat disiasati oleh masing-masing guru. Hal yang paling penting yaitu tentang pandangan orang tua terhadap pentingnya meningkatkan kreativitas untuk anak usia dini. Karena sebenarnya meningkatkan kreativitas untuk anak usia dini harus berasal dari sekolah dan dari rumah. Jika hanya sekolah saja yang berperan, maka hal tersebut tidak akan berjalan secara maksimal karena waktu anak di rumah lebih banyak jika dibandingkan waktu anak di sekolah.

Selain itu, adanya anak yang memiliki perkembangan yang bisa dikatakan lebih tertinggal bila dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya juga menjadi kendala yang dihadapi guru adapun kendala yang menyangkut sarana prasarana yaitu dalam satu kelas anaknya terlalu banyak jadi harus menyiapkan ragam main yang banyak juga kalo mau bener-bener sentra yang bagus harus disesuaikan dengan jumlah anaknya jadi ragam mainnya pun harus banyak. Jadi kendalanya itu di jumlah anak dan ragam main yang harus di persiapkan.

Dalam penelitian meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi proses pembelajaran yang di terapkan telah berlangsung dengan baik, dalam pelaksanaannya terdiri dari empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main dan evaluasi/ penilaian yang kesemuanya sudah baik dan sesuai dengan standar dan menyusun strategi pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana yang kondusif, serta guru sudah memberi contoh yang baik dalam pembelajaran menstimulasi kreativitas anak.

b. Kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni di RA Hj. Sri Musiyarti

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak bahwa salah satu hal penting yang harus ditingkatkan pada anak usia dini yaitu daya cipta atau kreativitas. Kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya, sehingga dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan.⁷⁹

Meningkatkan kreativitas anak merupakan hal yang sangat penting, maka menjadi kewajiban bagi orang tua maupun lembaga pendidikan khususnya guru untuk memberikan pengarahan dan stimulasi kepada anak dalam rangka memaksimalkan meningkatkan kreativitas mereka. Karena pada usia dini merupakan masa keemasan dimana semua aspek perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa semua pendidik di RA Hj. Sri Musiyarti kota Semarang memiliki pandangan yang sama bahwa hal utama yang harus ditingkatkan dalam pendidikan anak usia dini adalah meningkatkan kreativitas karena hal tersebut berkaitan proses berpikir dan kemampuan anak dalam

⁷⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 59.

memecahkan masalah. Hal ini terbukti dengan kesamaan inti jawaban dari semua subjek dan informan penelitian tentang pentingnya meningkatkan kreativitas untuk anak usia dini.

Kemudian, berkaitan dengan kemampuan berfikir kreatif pada anak usia dini, aspek orisinalitas, tidak terlalu diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini merupakan individu plagiator yang ulung, dimana setiap apa yang mereka lihat adalah yang mereka lakukan, setiap apa yang mereka dengar adalah yang mereka ucapkan.

Tetapi yang lebih diperhatikan adalah kemampuan anak untuk berfikir luwes dimana anak mampu memberikan sebuah jawaban lain yang memiliki sifat sama, berfikir terperinci yaitu anak mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, dan berfikir menghubungkan yaitu anak memiliki kemampuan untuk mengingat masa lalu dan menghubungkannya dengan masa sekarang. Menurut Carl Rogerts yaitu anak-anak yang kreatif akan memiliki ciri-ciri keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen, untuk bermain dengan konsep-konsep.⁸⁰

⁸⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), hlm.115-117.

Sehubungan dengan meningkatkan kreativitas, Utami Mundar menyajikan ada empat aspek kreativitas yang dapat diperhatikan, yaitu pribadi, pendorong, produk, dan proses.⁸¹

Lebih lanjut lagi, jika dilihat dari keempat aspek kreativitas, yaitu person, press, process, dan product, meningkatkan kreativitas anak usia melalui pembelajaran sentra seni di RA Hj. Sri Musiyarti ini lebih difokuskan pada aspek process. Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini lebih mengedepankan bagaimana proses anak dalam mengembangkan semua aspek perkembangan dan keterampilannya. Selain itu, dalam evaluasi anak usia dini bersifat mendeskripsikan proses perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan tujuan dari program pendidikan anak usia dini yaitu membantu menyiapkan anak untuk mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah dasar serta membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Yang perlu digarisbawahi yaitu pada kata membantu menyiapkan anak bukan menilai

⁸¹ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 45.

anak. namun demikian, bukan berarti ketiga aspek kreativitas yang lainnya (person, press, dan product) diabaikan. Justru ketiga aspek tersebut keberadaannya dapat digunakan untuk mendukung kelancaran proses meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan keempat aspek kreativitas merupakan kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa anak menjadi kreatif dalam pembelajaran sentra seni. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian aspek perkembangan dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini di RA Hj Sri Musiyarti dalam sentra seni yaitu mengenal berbagai karya dan aktifitas seni, menunjukan karya dan aktifitas seni dengan berbagai media. Adapun kriteria keberhasilan pencapaiannya perkembangan meliputi belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).⁸²

⁸² *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

Adapun jenis-jenis kreativitas ada 3 yaitu :

1. Menciptakan

Menciptakan adalah proses, untuk mencari sesuatu dari tidak ada menjadi ada.

Adapun kegiatan di RA Hj. Sri Musiyarti pada kelas B2 yang masuk dalam kategori jenis kreativitas menciptakan adalah dengan indikator menganyam dengan berbagai media bentuk kegiatanyaa adalah menganyam.

2. Memodifikasi sesuatu

Dalam memodifikasi sesuatu, untuk mencari cara-cara membentuk fungsi-fungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda penggunaanya oleh orang lain.

Adapun kegiatan di RA Hj. Sri Musiyarti pada kelas B2 yang masuk dalam kategori jenis kreativitas memodifikasi sesuatu adalah dengan indikator membuat berbagai bentuk dari plastisin, playdough dengan kegiatan membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin. Dan indikator menjahit bervariasi dengan kegiatan menjahit macam-macam bentuk kendaraan darat

3. Mengkombinasikan

Mengkombinasikan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan.⁸³

Adapun kegiatan di RA Hj. Sri Musiyarti pada kelas B2 yang masuk dalam kategori jenis kreativitas mengkombinasikan adalah dengan indikator mewarnai bentuk/gambar sederhana dengan kegiatan mewarnai gambar kereta.

Pendidik di RA Hj. Sri Musiyarti juga menyadari perlu adanya meningkatkan kreativitas anak sejak dini menyiapkan anak untuk mengatasi masalah-masalah atau tugas yang dia hadapi sekarang atau di kemudian hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh Devito, bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda, setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.⁸⁴

Usaha yang dilakukan sekolah juga sudah baik karena selain guru dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar dan worksop sebagai ajang untuk mengembangkan keterampilan pedagogik, guru juga

⁸³ Primadi Tabrani, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2014), Hlm. 147

⁸⁴ Supriadi, *Antara Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2001), hlm.16

diikutsertakan dalam berbagai lomba. Sehingga, bukan hanya keterampilan saja yang terlatih, tetapi daya juang dan kepercayaan diri dari guru juga tumbuh sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang mereka lakukan.

Selain itu, berkaitan dengan bentuk-bentuk kreativitas anak terdiri dari:

- 1) Aptitude (kemampuan berfikir kreatif), meliputi:
 - a. Berpikir luwes, dapat dilihat dalam kegiatan bercakap-cakap yaitu anak dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri terkait pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - b. Berpikir terperinci, dapat dilihat dalam kegiatan inti pada bagian pemberian contoh cara melakukan kegiatan main yaitu anak diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.
 - c. Berpikir menghubungkan, dapat dilihat dalam kegiatan penutup yaitu saat anak mampu mengungkapkan perasaan yang mereka rasa berkaitan dengan pengalaman yang telah mereka dapatkan selama pembelajaran.
- 2) Nonaptitude (sikap kreatif), meliputi:
 - a. Rasa ingin tahu, dapat dilihat dalam kegiatan awal sampai akhri.

- b. Ketersediaan untuk menjawab, dapat dilihat dalam kegiatan bercakap-cakap.
- c. Percaya Diri, dapat dilihat dalam kegiatan dari awal sampai akhir.
- d. Berani mengambil risiko, hal ini dapat dilihat dari kegiatan inti yang dilakukan oleh anak.

Dalam penelitian meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa kreativitas anak sudah baik dalam pelaksanaannya lebih terfokus pada aspek process kreativitas tanpa mengabaikan ketiga aspek lain, yaitu person, press dan product yang di dalamnya terdiri dari bentuk-bentuk kreativitas seperti aptitude meliputi berpikir luwes, terperinci, dan menghubungkan dan nonaptitude meliputi rasa ingin tahu, ketersediaan untuk menjawab, percaya diri, serta berani mengambil risiko. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa anak menjadi kreatif dalam pembelajaran sentra seni. Ketika kegiatan membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin guru meminta anak untuk membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin berwarna merah kuning dan hijau, tapi anak mampu mengembangkan kreativitasnya dengan membuat lampu lalu lintas di sertai dengan jalan dan mobil. Ketika kegiatan mewarnai anak sudah mamapu mengkreasikan warna tanpa bantuan dari guru, ketika kegiatan menjahit macam-macam

bentuk kendaraan darat anak mamapu menjahit dengan rapi sesuai pola, ketika kegiatan menganyam anak mamapu menganyam dengan rapi sesuai pola.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian aspek perkembangan dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini di RA Hj Sri Musiyarti dalam sentra seni yaitu mengenal berbagai karya dan aktifitas seni, menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan berbagai media. adapun kriteria keberhasilan pencapaina perkembangan meliputi belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

B. Keterbatasan Penelitian`

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti disadari adanya kesalahan dan kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi dengan waktu, karena penelitian yang peneliti laksanakan hanya sebatas yang berhubungan dengan

penelitian saja, sehingga peneliti juga menyesuaikan jadwal yang peneliti fokuskan dalam melaksanakan penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung. Artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan kemampuan tidak langsung peneliti adalah kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan biaya

Keterbatasan yang dialami peneliti juga pada biaya, karena biaya salah satu faktor terpenting juga dalam proses penelitian yang baik. Selain itu dengan biaya juga dapat menjadi pendukung penelitian yang peneliti laksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran sentra seni dalam rangka meningkatkan kreativitas anak di RA Hj. Sri Musiyarti kota Semarang tahun ajaran 2018/2019 telah berlangsung dengan baik, dalam pelaksanaannya terdiri dariempat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main dan evaluasi/ penilaian yang kesemuanya sudah baik dan sesuai dengan standar. Dalam pijakan lingkungan main guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran nantinya yaitu berupa indikator, tema, tujuan dan materi pembelajaran, media, metode dan strategi pembelajaran serta kegiatan main yang sesuai. Sedangkan pada pijakan sebelum main pembelajaran guru memberikan pijakan pada peserta didik tentang aturan bermainan cara bermain sesuai dengan kegiatan. Dalam pijakan saat main semua peserta didik melakukan kegiatan main yaitu membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin, mewarnai gambar kereta,

menjahit macam-macam bentuk kendaraan darat dan menganyam, dalam pijakan setelah main peserta didik di tugaskan untuk merapikan mainanannya setelah itu recalling. Kemudian dalam hal evaluasi sudah sesuai dengan teori penilaian pembelajaran pada anak usia dini, yaitu pada pelaksanaannya lebih mengutamakan pada penilaian proses daripada penilaian hasil.

2. Kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni di RA Hj. Sri Musiyarti kota Semarang tahun ajaran 2018/2019 sudah baik dalam pelaksanaannya lebih terfokus pada aspek process kreativitas tanpa mengabaikan ketiga aspek lain, yaitu person, press dan product yang di dalamnya terdiri dari bentuk-bentuk kreativitas seperti aptitude meliputi berpikir luwes, terperinci, dan menghubungkan dan nonaptitude meliputi rasa ingin tahu, ketersediaan untuk menjawab, percaya diri, serta berani mengambil risiko. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin dan menjahit macam-macam bentuk kendaraan darat yang termasuk dalam kategori jenis kreativitas memodifikasi sesuatu, mewarnai gambar kereta yang termasuk dalam kategori jenis kreativitas mengkombinasikan, dan menganyam yang termasuk dalam kategori jenis kreativitas menciptakan. Adapun hasil penilaian aspek perkembangan dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini

di RA Hj Sri Musiyarti dalam sentra seni yaitu mengenal berbagai karya dan aktifitas seni, menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan berbagai media. adapun kriteria keberhasilan pencapain perkembangan meliputi belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang. Peneliti mengajukan beberapa saran untuk RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang:

1. Sarana dan prasarana

Banyaknya peserta didik dalam satu kelas khususnya kelas TK B. Maka perlu adanya pembangunan ruang kelas baru. Tujuannya untuk menyempurnakan proses pembelajaran agar lebih maksimal dan lebih baik lagi

2. Pendidik

Salah satu agar ruang kelas saat kegiatan belajar mengajar lebih kondusif, sebaiknya menambahkan guru pendamping untuk mendampingi guru utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD*, Jakarta: Depdiknas Dirjen PAUD, 2006.
- Anonim, *Program Kegiatan Bermain Sambil Belajar Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan Beragama dengan Pendekatan BCCT*, Jakarta: PAUD Istiqlal, 2005.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- B.Meles Matew, dkk, *Analisa Data Kuantitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Depdiknas, *Melalui Sentra dan Saat Lingkaran*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010.
- Elizabeth B.Hurlock, Terj. Dr. Meitasari Tjandarasa dan Dra. Muslichah zarkasih, *Perkembangan Anak II*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran*
- Hatimah Ilhat, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Keluarga*. Bandung: Tesis Magister PPS UNPAD, 2002.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Nur Publishing, 2007.

Latif Mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013.

Maisyaroh Yuli Ani Setyo Dewi, *pengaruh pembelajaran sentra seni peran terhadap kemampuan berbicara anak RA Alislah Wonorejo*, Skripsi, Mojokerto: STITNU Al Hikmah, 2018.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Media Group. Sobour Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Montolulu, B.E.F., dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Muhsinin dan Imam Navi, *Efektifitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto*, Mojokerto: Volume 3 Nomor 2 Juli 2017.

Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.

Mundar Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Berbakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Mundar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Nidar Yusuf. *Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain*. Tesis, PPs-UPI. 2009.
- Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2015.
- Power Brain, *Permainan berbasis sentra pembelajaran*, Jakarta: erlangga, 2005.
- Primadi Tabrani, *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah Sekolah Dasar*, jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Sholihati Indah Wiwit, *pengaruh pembelajaran sentra seni dan kreatifitas terhadap perkembangan motorik halus pada kegiatan menjahit anak kelompok A di RA Mambaul Mutaqin Grati Pasuruan*, Skripsi, Mojokerto: STITNU Al Hikmah, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, *Antara Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2001.

- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011.
- Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2014.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Suyadi, Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi. 2010
- Ulfa Novia Vizza, *kemampuan guru dalam mengelola sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di TK Mujahidin II Pontianak Timur*, Sekripsi. Pontianak: FIKIP UNTAN, 2014.
- Yuliana N.S dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.

LAMPIRAN 26

Rencana Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA HJ. SRI MUSIYARTI

Hari / tanggal : Selasa, 14 Mei 2019
Semester / Minggu ke : II/ 16
Tema / sub tema : Kendaraan / Kendaraan Darat

Sentra : Seni
Kelompok : B2 (Al Ghaffar)
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB

KI/KD	INDIKATOR	KEGIATAN (WAKTU)	SUMBER BELAJAR	ALAT DAN HASIL
1.1(1)	NAM. membiasakan membaca syahadat	I. Pembukaan (60 menit) SOP Pembukaan Ikrar	Tape rec. mic	Demonstrasi
3.3-4.3 (3)	FMK. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara koordinasi	Berlari memindahkan benda	balok	Unjuk kerja
3.1-4.1(1)	NAM. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Doabelajar, salam, absensi,	Buku panduan P.AI	Demonstrasi
3.1-4.1 (8)	NAM.Melakukan gerakan-gerakan tahapan sholat	Sholat duha berjamaah	Perlengkapan sholat	Unjukkerja
3.1-4.1 (5)	NAM. Membaca rangkaian huruf hijaiyah	Mengaji tilawati	Peraga, kitab/latiwati	Demonstrasi
2.7 (1)	Sosem. Sabar menunggu giliran	II. Istirahat (30 menit) SOP cuciatangan Cuciatangan Berdoa, makan Bermain III. PijakanLingkungan	Air, sabun, lap Bekal Mainan Menyiapkan Kegiatan Sentra	Observasi Observasi Observasi

3.11-4.11 (2)	BHS. Menceritakan Kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak	IV. Pijakansebelum main (15 menit) Mendengarkan cerita "Macam-macam kendaraan darat" Bercakap-cakap tentang "Manfaat kendaraan darat" Review materi	Buku cerita Gambar	Demonstrasi percakapan
3.15-4.15 (9)	SENI. Membuat berbagai bentuk dari plastisin, playdough	V. Pijakansebelum main (60 menit) Membuat lampu lalu lintas menggunakan plastisin	Alas, Plastisin	Hasilkarya
3.15-4.15 (20)	SENI. Mewarnai bentuk/gambar sederhana	Mewarnai gambar kereta	L.K. Krayon	Hasilkarya
3.15-4.15 (23)	SENI. Menjahit bervariasi	Menjahit macam-macam bentuk kendaraan darat	Benang, macam-macam bentuk kendaraan	Hasilkarya
3.15-4.15 (11)	SENI. Menganyam dengan berbagai media	Menganyam	Alat untuk menganyam	Hasilkarya
3.11-4.11 (4)	Bhs. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi	IV. Pijakansebelum main (15 menit) Mengulas kegiatan dan perasaan anak saat bermain Bertanyai "kendaraan darat" Tepuk "kereta api" Berdoa, salam, penutup	Hasilkarya Guru, anak Guru, anak	percakapan Demonstrasi Observasi

Semarang, 11 Mei 2019

Guru Kelas

Ni MatraFitumisak, S.Pd



LAMPIRAN 27

Ceklis Penilaian siswa kelas B dalam pembelajaran sentra seni

PENILAIAN HARIAN KELOMPOK B2 RA HJ. SRI MUSIYARTI

Hari / Tanggal : Selasa, 14 Mei 2019 Tema / Sub tema : Kendaraan / kendaraan darat

No	INDIKATOR/KD																			
	FMK melakukan gerakan memukul dengan berbagai bentuk dan variasi				SEMI membuat berbagai bentuk dan variasi, playdoh				SEMI mewarnai bentuk / gambar				SEMI menajyt berbagai				SEMI mengangam dengan berbagai cara			
	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1.			✓				✓			✓					✓			✓		
2.			✓				✓				✓				✓			✓		
3.			✓				✓				✓				✓				✓	
4.				✓				✓							✓				✓	
5.			✓				✓				✓				✓				✓	
6.			✓				✓				✓				✓				✓	
7.				✓			✓				✓				✓				✓	
8.			✓				✓				✓				✓				✓	
9.				✓			✓				✓				✓				✓	
10.			✓				✓				✓				✓				✓	
11.			✓				✓				✓				✓				✓	
12.			✓				✓				✓				✓				✓	
13.			✓				✓				✓				✓				✓	
14.			✓																	
15.			✓				✓				✓				✓				✓	
16.			✓				✓				✓				✓				✓	
17.				✓			✓				✓				✓				✓	
18.			✓				✓				✓				✓				✓	
19.			✓				✓				✓				✓				✓	
20.			✓				✓				✓				✓				✓	
21.				✓			✓				✓				✓				✓	
22.																				

Semarang,

Mengetahui,

Kepala RA



Amrulloh, SHI, MSI

Guru Kelompok

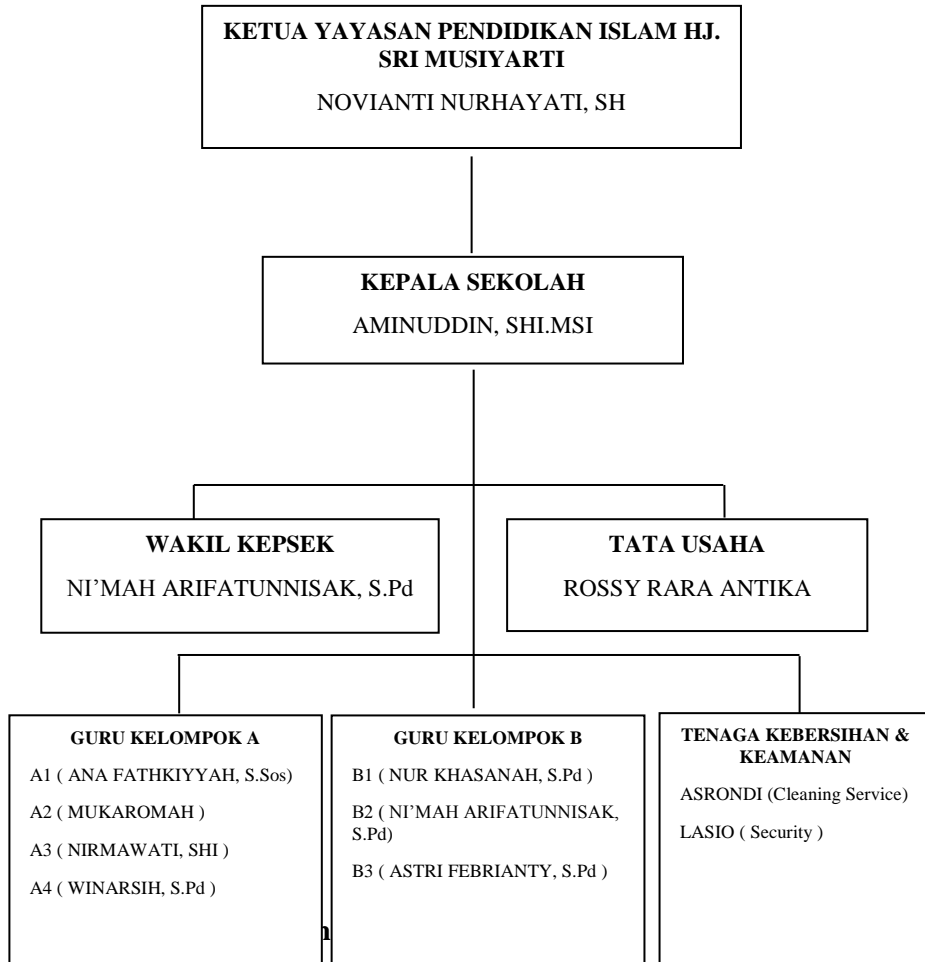
Ni'mah Anwarunnisa, S.Pd

LAMPIRAN 28

PROFIL RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA SEMARANG

1. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI DI RA HJ. SRI MUSIYARTI



A. Keadaan Guru

KEADAAN GURU DAN TUGAS GURU RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN (KORD)	PEND TERAHIR
1	Aminuddin, SHI. MSI.	Kepala Sekolah	S. 2
2	Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd.	Wakasek Ekstrakurikuler	S. 1
3	Winarsih, S.Pd	BTA / PHBI UKS	S.1
4	Nur Khasanah,S.Pd	Sarpras / PHBN Koperasi	S. 1
5	Astri Febrianty, S.Pd	Tari & Senam	S. 1
6	Mukaromah	Mading	SMU
7	Nirmawati, SHI	Fieltrip Sosial	S. 1
8	Ana Fathkiyyah, S.Sos	Perpustakaan	S.1
9	Rossy Rara Antika	Tata Usaha Asuransi	SMK
10	Lasiyo	Penjaga / Security	SR
11	Asrondi	CS	SMU

B. Keadaan Siswa

KEADAAN SISWA RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2019

Adapun Siswa-siswi RA Hj Sri Musiyarti terdiri dari 7 kelas/rombel mulai dari kelas A ada 4 kelas dan kelas B ada 3 kelas, dengan jumlah murid 130 yang terdiri Kelompok A : 68 dan Kelompok B : 62. Adapun jumlah siswa RA Hj Sri Musiyarti sebagai berikut:

Kelas	Jumlah
A1	17 Siswa
A2	17 Siswa
A3	17 Siswa
A4	17 Siswa
B1	21 Siswa
B2	21 Siswa
B3	20 Siswa

III. Sarana dan Prasarana

SARANA DAN PRASARANA RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Sarana dan prasarana di sini berkaitan dengan semua benda yang bergerak ataupun tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun kegiatan dari administrasi sarana dan prasarana adalah merencanakan kebutuhan, mengadakan sarana dan prasarana pendidikan, menyimpan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana. Berikut sarana prasana yang ada di RA Hj Musiyarti:

A. Inventaris Kantor

NO	NAMA BARANG	JML	KONDISI
1	Meja	4	Baik
2	Kursi	3	Baik
3	Telephone	1	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Printer	1	Baik
6	Keyboard	1	Baik
7	Filling Cabinet	1	Baik
8	Dispenser	1	Baik
9	Etalase	1	Baik
10	Double Deck	2	Baik
11	Papan Struktur	1	Baik

12	Rak Susun Kecil	1	Baik
13	Timbangan Berat Badan	1	Baik
14	Megaphone	1	Baik
15	Tropy	58	Baik
16	Papan Bank Data	1	Baik
17	Papan Program	1	Baik
18	Papan Informasi	1	Baik
19	Gambar Presiden	1	Baik
20	Kemucing	1	Baik
21	Pemotong isolasi	1	Baik
22	Kotak Amal	1	Baik
23	Data Kelas	4	Baik
24	Peralatan ATK	1 set	Baik
25	Kulkas	1	Baik
26	Box File	14	Baik
27	Jam dinding	1	Baik
28	Mesin Absen	1	Baik
29	Kipas Angin	1	Baik
30	Camera digital	1	Baik

B. Inventaris Kelas B1, B2, B3

NO	NAMA BARANG	JML	KONDISI
1	Loker Sepatu	1	Baik
2	Loker Tas	1	Baik
3	White Board	1	Baik
4	Meja Anak Bundar	5	Baik
5	Meja Guru	1	Baik
6	Kursi Guru	1	Baik
7	Kursi Anak	17	Baik
8	Jam Dinding	1	Baik
9	Box File	3	Baik
10	Papan Doa Bergambar	10	Baik
11	Kipas Angin	1	Baik
12	Celemek Guru	1	Baik
13	Troly	1	Baik
14	Keranjang Kecil	1	Baik

15	Box Barang Besar	1	Baik
16	Boneka Tangan	5	Baik
17	Piring plastic	14	Baik
18	Tape dispenser	1	Baik
19	Kaca Pembesar	1	Baik
20	Kotak Merjan	1	Baik
21	Geometri bulat susun	1	Baik
22	Karpet	3	Baik
23	Ember kecil	4	Baik
24	Timbangan Kayu	1	Baik
25	Gelas Ukur	1	Baik
26	Tempat sampah	1	Baik
27	Cetakan Pasir air	1	Baik
28	Gamelan	1	Baik
29	Alat sholat	1 set	Baik
30	Papan Belan be	1 set	Baik
31	Puzzle	1 set	Baik

32	Mainan Masak	1 set	Baik
33	Balok	1 set	Baik
34	Mainan Bongkar pasang	2 toples	Baik
35	Plastisin	1 toples	Baik
36	Bola plastik kecil	1 toples	Baik

C. Inventaris Pusat Sumber Belajar

No	Nama Barang	Jml	Kondisi	No	Nama Barang	Jml	Kondisi
1	Meja	3	Baik	9	Televisi & DVD	1	Baik
2	Rak	6	Baik	10	Kotak Merjan	1	Baik
3	Kursi	15	Baik	11	Pohon Geometri	1	Baik
4	Globe	1	Baik	12	Gitar	2	Baik
5	Atlas	4	Baik	13	Rebana	4	Baik
6	Buku reverensi guru	1	Baik	14	Drum Band	30	Baik
7	Buku Cerita Rakyat	56	Baik	15	Keyboard	1	Baik
8	Buku Ensiklopedi Seri Aku Ingin Tahu Mengapa	34	Baik				

D. Inventaris UKS

No	Nama Barang	Jml	Kondisi	No	Nama Barang	Jml	Kondisi
1	Meja	2	Baik	4	P3K		
2	Bed (tempat tidur)	1	Baik		Betadine	2 Pak	Baik
3	Bantal	1	Baik		Tisu basah	1	Baik
	Obat – obatan				Kapas	2	Baik
	Paramek	2	Baik		Plaster	2	Baik
	Panadol anak	3	Baik		Alkohol	1	Baik
	Minyak tawon	5	Baik		Perban	1	Baik
	Minyak kayu putih	5	Baik				
	Diapet	2	Baik				
	Decolgen	2	Baik				
	Bedak gatal	1	Baik				
	Formula 44	2	Baik				

IV. foto pembelajaran

- a. pijakan lingkungan bermain (penataan sentra seni)



b. Pijakan sebelum bermain (guru menjelaskan kegiatan sentra seni)



c. Pijakan saat bermain (peserta didik bermain sentra seni)





d. Pijakan setelah main



e. Hasil karya siswa





f. Foto waawancara



LAMPIRAN 29

Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 11 Januari 2019

Nomor : B-278/Un.10.3/j.6/PP.00.11/01/2019

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

- Kepada Yth,
Di Semarang
1. Drs. Muslam, M. Ag. M. Pd
2. Dr. Dwi Istiani, M.Ag

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rizki Faizah Isnaeni
NIM : 1503106042
Judul : Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni Di RA Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Drs. Muslam, M. Ag. M. Pd
2. Dr. Dwi Istiani, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 30

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : B.3631/Un.10.3/D3/TL.00/05/2019

Semarang, 16 Mei 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Rizki Faizah Isnaeni
NIM : 1503106042

Kepada Yth.
**Kepala RA Musiyarti
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Rizki Faizah Isnaeni
NIM : 1503106042

Alamat : Jl Raya Bangsri, RT: 01 RW: 02 Bulakamba, Brebes

Judul skripsi : **MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
PEMBELAJARAN SENTRA SENI DI RA MUSIYARTI
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Pembimbing : 1. Drs. Muslam, M.Ag, M.Pd
2. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 16 Mei sampai dengan 16 Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP.19681212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 31

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL (TKIT) HJ. SRI MUSIYARTI
Jln. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin - Ngaliyan - SEMARANG Telp.(024) 7663 1088

SURAT KETERANGAN

Nomor : 032 / RA-SM / VIII / 2019

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan kota Semarang,

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Faizah Isnaeni
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 27 Februari 1997
NIM : 1503106042
Pendidikan : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Raya Bangsri Kec. Bulakamba Kab. Brebes

Bahwa yang bersangkutan di atas benar -benar telah mengajar di RA HJ. Sri Musiyarti kota Semarang dengan judul "meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra seni di RA HJ. Sri Musiyarti kota Semarang tahun ajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya .

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 24 Agustus 2019

Kepala RA,



Muhammad, S.HI,M.SI.

LAMPIRAN 32

Transkrip Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : Rizki Faizah Isnaeni

NIM : 1503106042

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	5	21	25,0
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	4	22	26,2
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	8	20	23,8
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	3	15	17,9
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	3	6	7,1
Jumlah		23	84	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 24 Juli 2019

Korektor

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan

Dwi



Dwi Yunitasari, M.Si

LAMPIRAN 33

Sertifikat Toefl

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALSONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pph@walsongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-3880/Un.10.0/PP3/PP.00.9/07/2019

This is to certify that

RIZKI FAIZAH ISNAENI
Date of Birth: February 27, 1997
Student Reg. Number: 1503106042

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walsongo" Semarang
On July 11th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 37
Structure and Written Expression	: 39
Reading Comprehension	: 44
TOTAL SCORE	: 400

 Semarang, July 16th, 2019
Direktur
Muhammad Saifullah, M.Ag.
19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120192014
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

LAMPIRAN 34

Sertifikat Imka

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: ppi@walisongo.ac.id

شهادة

B-4099/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة
RIZKI FAIZAH ISNAENI :

تاريخ و محل الميلاد : Brebes, 27 Februari 1997

رقم القيد : 1503106042

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ يوليو ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمارانج، ٢٣ يوليو ٢٠١٩
مدير

الدكتور محمد سيف الله الحارثي

رقم التوظيف : ٠٣١٠٠٣

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جداً
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ وأدناها : راسب
رقم الشهادة: 220191805

KEANTERIAN AGAMA
PROV. TERANGGUNA
UN WALISONGO
PESAWARAN
JAWA BARU INDONESIA

Sertifikat PPL



SERTIFIKAT

No : B-439/Un.10.3/D/PP.00.9/09/2018
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

RIZKI FAIZAH ISNAENI

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dalam Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2018.



LAMPIRAN 37

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizki Faizah Isnaeni
2. Tempat & Tgl Lahir : Brebes, 27 Februari 1997
3. NIM : 1503106042
4. Alamat Rumah : Jl Raya Bangsri RT.01 RW.02
Kecamatan Bulakamba, Kabupaten
Brebes
5. Hp : 085959583259
6. Email : Rizki_faizah@Yahoo.Com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Bangsri (Lulus Tahun 2003)
 - b. SDN Bangsri 01 (Lulus Tahun 2009)
 - c. MTS N Model Babakan (Lulus Tahun 2012)
 - d. SMA Queen Al-Falah (Lulus Tahun 2015)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Mahadut Tholabah Babakan, Selawi Tegal
 - b. Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri

Semarang, 27 Agustus 2019



Rizki Faizah Isnaeni
NIM: 1503106042

